

**SKRIPSI**

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF  
APLIKASI TIKTOK DI SD NEGERI 14 PAREPARE**



**OLEH:**

**NURSAHRIANTI  
NIM: 19.1100.070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF  
APLIKASI TIKTOK DI SD NEGERI 14 PAREPARE**



**OLEH**

**NURSAHRIANTI  
NIM: 19.1100.070**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare.  
Nama Mahasiswa : Nursahrianti  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.070  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor 3209 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)  
NIP : 19621231 199103 1 033  
Pembimbing Pendamping : Ni'mah Natsir, M.Ars. (.....)  
NIDN : 2019109401

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare.  
Nama Mahasiswa : Nursahrianti  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.070  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor 3209 Tahun 2022  
Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	( Ketua )	
Ni'mah Natsir, M.Ars.	( Sekretaris )	
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	( Anggota )	
Rustan Efendy, M.Pd.I.	( Anggota )	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا الْأَنْبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِينَ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامِ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ الْأَحْمَدُ  
بَعْدُ أَمَّا، أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ إِلَيْهِ وَعَلَى مَدِّ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan karunia dan berkah, hidayah dan taufik-Nya karena atas kehendak-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Jumadil Marassing dan Almh Ibu Rachmawaty yang dengan cinta, kasih sayang, ketulusan, dukungan dan berkah serta doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. Dan Ibu Ni'mah Natsir, M.Ars. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan,

motivasi serta semangat kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Handanah, M.Si. dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai penguji ujian skripsi yang telah memberikan banyak masukan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membagikan ilmu dan wawasannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi ini.
6. Segenap Staf akademik terhususnya staf Tarbiyah yang telah banyak membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepada Keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan kepada saya.
8. Kepala UPTD SD Negeri 14 Parepare ibu Darmawati, S.Pd., Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, serta kelas V yang telah memberikan izin.
9. Teman saya Inka Angreni, kak Aidil, wahbah, karmita, rini, pesa, nisa, alia, pute yang selalu memberikan dorongan dan selalu diajak kemana mana memberikan hiburan, membantu dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan,. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 April 2023  
5 Syawal 1444

Penulis



Nursahrianti  
NIM. 19.1100.070

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

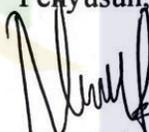
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nursahrianti  
NIM : 19.1100.070  
Tempat/Tgl. Lahr : Parepare, 19 November 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok Di SD Negeri 14 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 26 April 2023

Penyusun,



Nursahrianti

NIM. 19.1100.070

PAREPARE

## ABSTRAK

Nursahrianti. *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare.* (dibimbing oleh Abd. Rahman K dan Ni'mah Natsir)

Penciptaan teknologi dan informasi saat ini dengan perkembangan zaman, terdapat sebuah aplikasi yang banyak digemari oleh semua kalangan yaitu aplikasi Tiktok, yang membentuk sebuah aplikasi yang memberikan efek unik dan menarik kepada penggunanya. Namun, dalam hal ini, aplikasi Tiktok berdampak negatif pada peserta didik, terutama secara karakter. Peserta didik cenderung meniru setiap perilaku buruk yang diperoleh melalui aplikasi. Oleh karena itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengatasi hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengkaji secara nyata tentang fakta-fakta aplikasi Tiktok memberi efek negatif bagi peserta didik khususnya di SD Negeri 14 Parepare. Adapun teknik pengumpulan data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Dampak negatif terhadap tindhak laku peserta didik yakni tontonan konten negatif, berkata yang tidak pantas dengan mengeluarkan kata-kata kasar, kecanduan, kurangnya konsentrasi belajar dan membuang buang waktu. 2) Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare yaitu pertama Sebagai Korektor dengan pemberian pemahaman mana nilai yang baik dan buruk. Kedua Sebagai Motivator dengan mendorong peserta didik bergairah dan aktif belajar. ketiga Sebagai Pembimbing dengan pemberian nasehat, arahan dan teguran kepada peserta didik, sehingga menilai peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok agar peserta didik tak terseret akan masalah sebab berdampak bagi karakter peserta didik.

Kata kunci : Peranan, efek negatif, aplikasi Tiktok

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Releven.....	10
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Teori Peranan.....	13
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
3. Aplikasi Tiktok .....	29
4. Dampak Aplikasi Tiktok.....	35
5. Teori <i>New Media</i> .....	38
6. Peserta Didik .....	40
C. Tinjauan Konseptual.....	42

D. Kerangka Pikir.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Fokus Penelitian .....	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	50
F. Uji Keabsahan Data .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Dampak Negatif Aplikasi Tiktok Pada Siswa di SD Negeri 14 Parepare.....	55
2. Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare.....	65
B. Pembahasan.....	73
1. Dampak Negatif Aplikasi Tiktok Pada Siswa di SD Negeri 14 Parepare.....	73
2. Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>V</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXX</b>

## DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.1	Karakteristik Informan Penelitian	51



## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	46



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>NO</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah	Terlampir
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	Terlampir
3	Surat Izin Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Terlampir
5	Pedoman Wawancara	Terlampir
6	Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Akun Informan	Terlampir
9	Biografi	Terlampir



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawali kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ‘ ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasinya dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْخَنْدَقُ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

لِمَدِينَةِ الْقَادِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( عِي ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*) sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū*

*al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd*

*(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

Saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun  
 w. = Wafat tahun  
 QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4  
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهيمى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “ Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam meningkatkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan, guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah sehingga tercapainya tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.<sup>1</sup> Pendidikan harus ditingkatkan lagi dari segi kualitas guru, yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar serta pembentukan moral siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu aspek ajaran Islam merangkum keutuhan anjuran Islam itu sendiri. inisiatif yang dibuat untuk membantu anak-anak mengembangkan kepribadian mereka sejalan dengan prinsip - prinsip Islam. Oleh karena itu, Terciptanya hamba-hamba Allah yang selalu bertakwa kepada - Nya dan dapat menjalani hidup sentosa di dunia dan akhirat merupakan tujuan akhir dari kehidupan manusia dalam Islam dan tujuan ini tidak dapat berpisah dengan tujuan pendidikan agama Islam. tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengajarkan makna kehidupan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam diinginkan mampu membagikan nasehat kepada peserta didik supaya menggapai kehidupan

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 24.

<sup>2</sup> Kusman dan JM Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: PIC UIN, 2008), h. 64.

bahagia di dunia dan akhirat, tidak dapat dipisahkan dari tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah seseorang yang berpengetahuan dan mahir dalam mengatur kelas agar murid dapat belajar dan akhirnya menjadi dewasa, yang merupakan tujuan utama dari proses pendidikan. Guru adalah yang bertanggung jawab yang dapat dengan sengaja mengajar, mendidik, dan mengarahkan siswa.<sup>3</sup> Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Perannya Sangat penting untuk menanamkan karakter pendidikan pada siswa.. Guru menjadi panutan buat siswanya, untuk menanamkan dan membentuk generasi-generasi yang bermoral. Salah satu firman Allah SWT. Dalam Q.S AL-Ahzab/33: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah<sup>4</sup>.

Ayat tersebut Allah SWT. memerintahkan umat Islam dan seluruh umatnya untuk meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. seorang manusia yang pantas menjadi panutan dalam segala aspek kehidupan. Guru yang memainkan peran penting dalam membantu kemajuan teknologi yang menuntut manusia, untuk peserta didik pandai melindungi pribadi dari hal kurang baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak terasa perkembangan zaman telah berada pada titik kecanggihan dan serba praktis. Teknologi adalah istilah yang mendefinisikan memiliki dampak signifikan pada cara hidup manusia modern. Di era

<sup>3</sup> Hamah B, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah), h. 670.

yang hampir seluruh penduduknya menikmati kemajuan teknologi ini ditandai dengan semakin banyaknya sarana dimanfaatkan manusia menjadi media komunikasi yang dapat di akses gampang oleh internet dan *gadget* buatan dari teknologi itu sendiri. sebuah Fenomena yang terjadi dalam skala global sebagai akibat dari aliran ide, barang dan elemen budaya, definisi pengobatan adalah proses yang menciptakan “dunia yang hidup”.<sup>5</sup>

Dampak globalisasi ditandai dengan teknologi yang semakin canggih, kemajuan teknologi menjadi peningkatan pendapatan dan standar hidup bagi masyarakat di manapun berada. segala segala sesuatunya mudah diperoleh. Teknologi komunikasi diartikan sebagai sarana (alat) yang dibuat secara terstruktur melalui metode ilmiah sebagai penerapan ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian, akibat adanya hubungan sehingga terjadi saling pengaruh antara keduanya.<sup>6</sup> Dari era teknologi 1.0 hingga 4.0 saat ini inovasi teknologi semakin bervariasi yaitu dengan adanya internet yang semakin meningkat sebagai sarana untuk bertukar dan menyebarkan informasi.

Penciptaan teknologi, sesuai dengan hakikatnya, demi memudahkan dan membantu aktivitas kehidupan manusia. Meski mampu memberikan kontribusi yang positif, namun dampak dari terciptanya sebuah teknologi seringkali memberikan warna negatif bagi kehidupan manusia. Manusia pasti memandang teknologi sebagai sesuatu yang netral yaitu sebagai sarana yang mampu melakukan aktivitas kerja, Pada

---

<sup>5</sup> Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahnya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 686.

<sup>6</sup> Elis Ratna Wulan, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung: Batic Press, 2010), h. 3.

dasarnya, segala sesuatu memiliki efek menguntungkan dan negatif dari perkembangan teknologi, termasuk cara-cara baru bagi manusia untuk melakukan pekerjaannya.<sup>7</sup> Pada lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dapat memudahkan jalan masuk diberikan oleh teknologi, untuk teknologi informasi dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang memudahkan kehidupan manusia. Dalam hal ini kedudukan teknologi tidak berbeda dengan guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, transmilter dan evaluator. Contoh dari teknologi itu sendiri adalah telepon/ponsel tergantung pada manusia itu sendiri ketika digunakan dapat ketergantungan bagi penggunaanya.

Munculnya media dan *platform* baru saat ini menjadikan teknologi mencapai puncaknya yang memungkinkan industri media untuk memproduksi media yang lebih beragam. Seiring meluasnya penggunaan media digital, beberapa *platform* menyediakan berbagai alat pembuatan video yang memungkinkan beberapa fitur yang sangat menarik. Yaitu aplikasi Tiktok. Tiktok merupakan aplikasi digandrungi oleh semua kalangan, yang memegang urutan kedua di Google Play Store sebagai kategori dengan kuantitas unduhan terbanyak. Selain kuantitas unduhan, penghasilan Tiktok juga tumbuh secara substansial. Sementara itu, Whatsapp memiliki lebih dari 250 juta unduhan, Facebook memiliki lebih dari 150 juta unduhan, dan Instagram memiliki lebih dari 100 juta unduhan di semua dunia. Salah satu tujuan Tiktok yakni membuat para penggunaanya kreatif. Aplikasi Tiktok kini menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. telah diunduh lebih dari 1,5 miliar kali secara

---

<sup>7</sup> Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2017), h. 4.

keseluruhan di App Store dan Google Store Play, menurut survei oleh riset pasar aplikasi Sensor Tower.<sup>8</sup>

Tiktok merupakan aplikasi yang banyak digandrungi oleh semua kalangan, baik anak muda maupun orang tua, sehingga banyak yang menggunakan aplikasi tersebut, bahkan anak kecil setingkat sekolah dasar pun sudah mahir bermain tiktok. Aplikasi ini digunakan untuk merekam, mengedit, dan mengunggahnya ke beberapa media sosial. Aplikasi ini merupakan *platform* video sosial diiringi musik yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik seperti stiker dan filter. Tiktok juga memiliki efek yang dapat digunakan penggunanya untuk membuat video pendek sehingga video yang dihasilkan lebih menarik. Selain itu, Tiktok juga menyediakan musik latar dari berbagai artis dunia. Pengguna Tiktok bebas berimajinasi sesuai selera yang dibagikan kepada teman-teman lain bahkan seluruh dunia di media sosial.

Aplikasi Tiktok umumnya disukai oleh anak-anak dan remaja, di mana aplikasi untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, telah disediakan oleh Tiktok. Video yang berkembang membuat para remaja semakin semangat dengan membuat konten yang menarik seperti Dance Challenge, penggunanya dapat membuat video dengan beralih mengikuti gerakan dan tarian tren atau populer. Untuk menarik perhatian pengguna di luar aplikasi Tiktok dan meningkatkan peluang mereka untuk ditemukan oleh orang lain, video yang sedang tren ini akan dibagikan di *platform* media sosial lainnya.

Secara objektif penggunaan Tiktok dikalangan anak Sekolah Dasar dan remaja hanya sebagai media untuk bersenang-senang dan menyalurkan bakat menari, mengisi waktu luang dan sesekali, sebagai kesempatan untuk berpartisipasi. Namun Tiktok juga

---

<sup>8</sup> Iskandar, *Tiktok Kalahkan Facebook dan Instagram Soal Jumlah Unduhan*, <https://www.liputan6.com/teknoread/4157890/tiktok-kalahkan-facebook-dan-instagram-soal-jumlah-unduhannya> (diakses pada tanggal 11 November 2021).

digunakan oleh sebagian orang sebagai semacam iklan. media tempat tujuan liburan, jualan barang online, kuliner tempat khusus atau tata cara membuat objek. Sekarang Tiktok telah berada di usia muda hingga tua di Indonesia, mulai dari artis, pemerintahan, pebisnis, angkatan bersenjata dan masyarakat biasa, tentunya tak luput dari liputan Tiktok. Jikalau dicermati kian jauh, misalkan pada usia 10 tahun hingga orang tua pada umur 60 tahun pasti sudah tahu bahkan pernah dibuatkan konten untuk aplikasi Tiktok.<sup>9</sup>

Dampak dapat dirasakan oleh pengguna Tiktok adalah mereka dapat meningkatkan keterampilan mulai dari menyanyi, menari bahkan bernuansa Islami seperti dakwah dan mengaji. Selain segi positifnya, efek yang merugikan juga. atas beberapa keluhan dari berbagai kalangan, Kominfo menonaktifkan aplikasi Tiktok. Publik mengklaim bahwa Tiktok memiliki dampak negatif, terpenting bagi anak di bawah umur. banyak sekali video di luar sana yang tidak boleh dijadikan panutan negatif terkait perilaku anak dan remaja saat ini. banyak materi ofensif dari pornografi hingga penistaan. Seperti yang tren/viral yakni seseorang yang melakukan video menari sambil berdoa dan beberapa wanita berhijab namun mengenakan pakaian yang sangat ketat saat menari yang tidak pantas dilakukan.

Menurut Ibu Rahmawaty selaku guru PAI di SD Negeri 14 Parepare terdapat beberapa peserta didiknya mempunyai aplikasi yang banyak digemari saat ini yaitu aplikasi Tiktok di zaman sekarang ini banyak menggunakan karena memiliki kualitas kekinian dan kreatif. Terutama, kalangan sekolah dasar yang puas menggunakan aplikasi tiktok. menggunakan aplikasi, itu mungkin membuat mereka tertawa bahagia

---

<sup>9</sup> Devy PK, *Faktor Yang Mendorong Remaja dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok*. (Jurnal Humaniora 20, No. 1, 2020), h. 75.

dan menghibur mereka ketika mereka bosan. Hal buruknya, aplikasi tersebut dapat menurunkan minat belajar dan menjadi malas. Mereka akan meniru perilaku buruk jika orang tua atau guru tidak memantau penggunaannya, yang mengurangi nilai-nilai moral peserta didik.<sup>10</sup> Guru pertama bagi seorang anak adalah orang tuanya, sedangkan guru di sekolah menempati posisi sebagai orang tua kedua. Hal inilah yang harus menjadi perhatian bagi anak-anak khususnya Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peranan amat berpengaruh dalam membangun kepribadian peserta didik serta memotivasi dan membina akhlak yang baik bagi peserta didik.

Peranan guru PAI sangat dibutuhkan karena guru PAI memiliki akses harian ke praktik keagamaan peserta didik dan lebih banyak kebebasan untuk memantau, mendukung, dan membina keagamaan peserta didik setiap hari. Memberikan nasehat setiap pelajaran kepada siswa, namun ada siswa yang memiliki perilaku akibat kebebasan media sosial, khususnya penggunaan aplikasi Tiktok, terdapat sejumlah perilaku yang bertentangan dalam akidah Islam, yaitu mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk disukai temannya karena melihat viralnya kata-kata tersebut sehingga mereka juga mengikuti hal-hal yang tidak pantas untuk dilakukan.

Berlandaskan latar belakang yang dijelaskan, peneliti menilai perlunya kajian demi mengungkap peranan Guru PAI di SD Negeri 14 Parepare akibat efek negatif aplikasi Tiktok dengan mengangkat judul penelitian “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare” sehingga peneliti menyakini permasalahan tersebut menarik untuk diteliti.

---

<sup>10</sup> Rahmawaty Idris, Guru PAI di SD Negeri 14 Parepare, *Wawancara* tanggal 02 Februari 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Negatif Aplikasi Tiktok pada Siswa di SD Negeri 14 Parepare?
2. Bagaimana Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negetif Apikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Dampak Negatif Aplikasi Tiktok pada Siswa di SD Negeri 14 Parepare.
2. Untuk Mengetahui Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengetahuan untuk mengetahui sejauh mana peranan Guru PAI dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan (refrensi) bagi para peneliti yang akan melakukan peneltian sejenis penelitian ini.
2. Manfaat Prakrtis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan kepada guru agar dapat meningkatkan peranannya dalam pembinaan peserta didik pengguna aplikasi Tiktok.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan pengetahuan serta pengalaman yang dapat berguna pada jenjang selanjutnya.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, utamanya bagi kalangan muda hingga kalangan tua agar dapat mengetahui pentingnya mencegah hal-hal negatif dari aplikasi Tiktok.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi, pengulangan dan menemukan nilai positif dari penelitian yang akan dilaksanakan. Berkaitan dengan penelitian “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare” ini belum pernah dilakukan oleh beberapa penelitian lain, tapi ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Priambodo dengan judul pengaruh “Tiktok” terhadap kreativitas pemuda Surabaya berfokus pada bagaimana Tiktok mempengaruhi kreativitas remaja di wilayah Surabaya pada umumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. bebas dan mengekspresikan ekspresi mereka selucu mungkin.<sup>11</sup> Persamaan penelitian Bagus Priambodo dengan penelitian penulis ini terletak pada media yang digunakan dalam penelitian yaitu aplikasi Tiktok, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dibahas. Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kreativitas remaja dalam menggunakan Tiktok, sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak negatif dari penggunaan Tiktok.

---

<sup>11</sup>Bagus Priambodo, *Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Komunikasi: Surabaya, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita Sari dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Pada Siswa penggunaTiktok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo” membahas tentang kasus yang perlu mendapat perhatian di mana kurangnya akhlak siswa terhadap guru. Oleh karena itu, perlu adanya peranan guru PAI sebagai pembinaan peserta didik agar terbentuk akhlak yang baik.<sup>12</sup> Persamaan penelitian Dwi Anita Sari dengan peneliti penulis terletak pada kesamaan dalam membahas peranan Guru Pendidikan Agama Islam serta aplikasi Tiktok dan metode yang digunakan adalah kualitatif sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita Sari menggunakan objek penelitian yang dipusatkan pada anak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan penelitian pada objek penelitian adalah anak sekolah dasar (SD).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Yuniar Rahmawati dengan judul “Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok terhadap perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad” membahas mengenai pengaruh antara intensitas penggunaan Tiktok dengan perilaku narsis remaja pemuda muslim muda di komunitas muser jogja. Karena intensitas penggunaan aplikasi tiktok dikalangan pemuda muslim komunitas muser jogja relatif tinggi sehingga memberikan stimulus terus menerus kepada masyarakat dan mengakibatkan efek narsis pada komunikasi.<sup>13</sup> Persamaan penelitian Alfiana Yuniardi dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada aplikasi Tiktok, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan

---

<sup>12</sup> Dwi Anita Sari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Pengguna Tiktok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), h. 6.

<sup>13</sup> Alfiana Yuniar Rahmawati, *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), h. 10.

oleh Alfiana Yuniar Rahmawati menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu, tujuan penelitian Alfiana Yuniar bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan aplikasi Tiktok terhadap perilaku narsis remaja muslim komunitas muser Jogja Squad, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi dampak negatif aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wahyu Hidayati dan Devi Anggraini dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik” membahas mengenai bagaimana dampak penggunaan media sosial Tik-Tok terhadap perilaku Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa serta cara mengatasi dampak dari penggunaan Tik-Tok.<sup>14</sup> Persamaan penelitian Eka Wahyu Hidayanti dan Devi Anggraini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada aplikasi dampak Penggunaan Tiktok, sedangkan perbedaan penelitian dilakukan Eka wahyu Hidayanti dan Devi Anggraini menggunakan objek penelitian dipusatkan pada Mahasiswa Prodi PAI sedangkan penelitian pada objek penelitian adalah anak Sekolah Dasar (SD), dan terdapat perbedaan tujuan penelitian yaitu tujuan penelitian Eka Wahyu Hidayanti dan Devi Anggraini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak penggunaan media sosial Tik-Tok terhadap perilaku Islami Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi dampak negatif aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare.

---

<sup>14</sup> Eka Wahyu Hidayanti dan Devi Anggraini, *Dampak Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa*, Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, No.8. Vol.2 (2022). hal. 8-10

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peranan adalah:

- a. Bagian yang dimainkan oleh seorang pemain,
- b. Tindakan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>15</sup>

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang di finisinya adalah “*person’s task pr duty in undertaking.*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.”<sup>16</sup>

Secara sosiologi peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.

Soerjono Soekanto juga mengemukakan Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 1051.

<sup>16</sup> Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 62

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>17</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.<sup>18</sup>

Dalam Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Dari berbagai tugas pokok guru maka tercipta siswa yang dapat memiliki akhlak dan karakter yang diharapkan oleh masyarakat. serta merencanakan, melaksanakan pembelajaran, melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Seseorang bisa disebut guru tidak hanya mereka yang mengajar di

---

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002). h. 240-242.

<sup>18</sup> Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). h. 15.

<sup>19</sup> Republik Indonesia. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Guru dan Dosen* bab I, pasal 1.

lembaga formal tetapi juga di tempat-tempat tertentu seperti masjid, musala, rumah dan sebagainya. Sedangkan mendidik memiliki arti mengasuh. Memberikan pelatihan akhlak dan kecerdasan akal.<sup>20</sup> Guru sebagai sumber utama pengetahuan dalam konteks kelas, diyakini berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>21</sup>

#### b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dipandang sebagai sarana yang sangat penting untuk menciptakan generasi bangsa yang dapat memberikan kontribusi nyata yang berguna bagi kemajuan suatu bangsa. Makna pendidikan tidak hanya terbatas pada proses transformasi pengetahuan yang bersifat kognitif, tetapi juga bermakna sebagai transformasi nilai atau etika kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses di sekolah yang harus memuat nilai-nilai yang telah ditentukan oleh pendidik. Menurut sejarah, pendidikan pertama kali dilaksanakan oleh Nabiullah Adam a.s. Tertera dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah/2: 31 yang berbunyi sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Terjemahnya:

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”<sup>22</sup>.

<sup>20</sup> Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 9.

<sup>21</sup> Maaïke Grammens, *Michiel Voet, dll, A systematic review of teacher roles and competences for teaching synchronously online through videoconferencing technology*, Educational Research Review 37, 2020. h. 3.

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah), h. 14.

Guru dalam konteks pendidikan Islam, Guru Pendidikan Agama Islam secara umum adalah seorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan yang menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain. Pengertian agama Islam berkembang sesuai dengan tugas dan peran yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Pada saat ini guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pengajar saja, namun juga memiliki tugas dan fungsi sebagai pendidik, guru dan sebagai pemberi informasi.<sup>23</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penumbuh dalam meningkatkan kemampuan belajar hendaknya mampu melakukan perannya dengan baik, khususnya dalam meningkatkan belajar Al-Qur'an. sedangkan peran guru itu sendiri antara lain : pemimpin belajar, fasilitator belajar, motivasi belajar dan evaluator. seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat sekaligus mulia. Guru memegang amanah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan. Pengaruh yang diperoleh anak di sekolah hampir seluruhnya berasal dari Guru yang mengajarnya di kelas. Pemberian amanah tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai *murabbi* yaitu guru yang bertanggung jawab untuk memantau perkembangan kepribadian anak atau peserta didik dari segala hal.<sup>24</sup>

Maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru mengajar pendidikan umum. Dengan demikian bahwasanya guru pendidikan agama Islam mendidik dalam bidang keagamaan,

---

<sup>23</sup> Wetsy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 48.

<sup>24</sup> Abuduin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Periode Klasik dan Pertengahan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), h. 141.

merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang memiliki tugas dan tanggung jawab penuh terhadap peserta didik, tidak hanya memberikan atau mentransfer ilmu tentang ajaran Islam, tetapi guru PAI juga bertugas dan bertanggung jawab terhadap membina kepribadian peserta didik agar dapat memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam dipandang sangat penting dalam kehidupan seseorang, untuk itu pendidikan agama Islam perlu diberikan kepada peserta didik sedini mungkin agar dapat memiliki akhlak yang sempurna, karena dengan akhlak yang sempurna peserta didik dapat terhindar dari hal-hal yang negatif.

#### c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mewujudkan pendidikan atau guru yang profesional, seorang guru dapat mengacu pada Nabi Muhammad saw., karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat. Kesuksesan Nabi sebagai pendidik diawali dengan bekal kepribadian yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial-keagamaan, serta semangat dan ketajamannya dalam *iqra' bismi rabbi* (membaca, menganalisis, meneliti dan bereksperimen dengan berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Berdasarkan itu, ia mampu menjaga dan mengembangkan kualitas iman, amal saleh, perjuangan dan kerja hysama dalam

menegakkan suatu kebenaran.<sup>25</sup> Segala tuntutan yang diajarkan Nabi, diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan seorang guru yang memiliki tanggung jawab membimbing dan membina anak didik.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., mengajarkan setiap umatnya untuk mengetahui keseimbangan, yaitu memperhatikan kebutuhan hidup di dunia dan diakhirat, jasmani dan rohani, serta rohani dan materi.<sup>26</sup> Sebagaimana diketahui bahwa Nabi telah mendidik dan membentuk kepribadiannya, yaitu kepribadian muslim. Segala sesuatu yang telah dilakukan Nabi dalam membentuk manusia dapat dirumuskan dengan adanya pendidikan Islam yang cirinya adalah perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kepribadian yang dimiliki oleh Rasulullah saw., merupakan hal yang patut diteladani. Oleh karena itu, keteladanan yang ada pada Nabi sendiri harus dijadikan sebagai cerminan pendidikan agama Islam bagi guru dalam hal membina dan membimbing kepribadian siswa seiring dengan perkembangan zaman.

Pendidik atau guru dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan tugas dan perannya apabila mempunyai kompetensi sebagai berikut :

#### 1) Kompetensi Personal-religius

Kemampuan yang berhubungan dengan kepribadian *religius*. Artinya lebih banyak nilai-nilai yang melekat pada dirinya yang tumbuh dalam diri peserta didik. Misalnya nilai kejujuran, kebersihan, kesopanan, keindahan, kedisiplinan, kemanisan dan sebagainya. Nilai ini perlu dimiliki oleh seorang

---

<sup>25</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 93.

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

pendidik agar terjadi, pemindahan penghayatan nilai antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2) Kompetensi Sosial-religius

Kemampuan peduli terhadap masalah sosial sejalan dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, sikap toleransi dan sebagainya sehingga tercipta suasana harmonis dan nilai tersebut perlu dimiliki pendidik muslim dalam rangka pemindahan penghayatan nilai-nilai sosial antara pendidik dan peserta didik.

## 3) Kompetensi Profesional-religius

Kemampuan ini menggambarkan kemampuan untuk melaksanakan tugas mengajarnya secara profesional, dalam arti yang mengarah pada kemampuan mengambil keputusan ahli dalam berbagai kasus dan mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan kualifikasinya dalam perspektif Islam.<sup>27</sup>

Seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki kompetensi tersebut agar mampu meningkatkan mutu pendidikan sehingga membentuk manusia yang berkualitas dan beriman kepada Allah swt.

Menurut Mukhlis SE, peranan yang diharapkan dari seorang guru sebagai korektor, inspirator, organisator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dan evaluator.

## 1) Korektor

---

<sup>27</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 93-94.

Sebagai korektor, guru harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Semua nilai baik harus dipertahankan dan nilai buruk harus dihilangkan dari karakter dan jiwa siswa. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh siswa dan mungkin telah mempengaruhinya sebelum siswa tersebut bersekolah.

#### 2) Inspirator

Sebagai inspirasi, guru harus mampu memberikan ilmu yang baik untuk kemajuan belajar peserta didik. Guru harus memberikan petunjuk kepada siswa cara belajar yang baik, media apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 3) Informator

Sebagai informator, seorang guru harus mampu memberikan informasi kepada peserta didik, baik itu informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan atau kegiatan akademik maupun teknologi informasi yang diberikan oleh guru harus efektif, karena jika informasi yang diberikan tidak benar maka akan berakibat fatal. menjadi racun bagi siswa.

#### 4) Organisator

Sebagai organisator, Guru harus mampu menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana. Dalam bidang ini guru mempunyai kegiatan dalam administrasi akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, silabus dan sebagainya. Semuanya diatur oleh guru agar efektifitas dalam pembelajaran dapat tercapai.

#### 5) Motivator

Motivator memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan semangat dan mengembangkan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus mampu memberikan stimulasi dan mendorong siswa agar bersemangat dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi siswa malas dalam belajar yang dapat membuat prestasi belajarnya menurun.

#### 6) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting dari semua yang telah disebutkan adalah sebagai pembimbing. Guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang ada pada diri siswa, membimbing siswa melakukan pekerjaannya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi mandiri dan produktif. Tanpa bimbingan seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya sendiri.

#### 7) Pengelolaan Kelas

Sebagai pengelolaan kelas, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berkumpulnya seluruh siswa. Kelas yang dikelola dengan baik akan mendukung jalannya interaksi edukatif, sedangkan kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

#### 8) Fasilitator

Sebagai Fasilitator, guru harus mampu mencari sumber belajar yang bermanfaat dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan proses

belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku pelajaran, majalah, maupun surat kabar. Maka sebagai seorang guru mutlak diperlukan untuk menyediakan sumber belajar dan media yang cocok dan bervariasi dalam setiap pelajaran dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

#### 9) Mediator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang masalah media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif.

#### 10) Evaluator

Sebagai evaluator, peran guru adalah mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru berprestasi secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu.<sup>28</sup> Maka dari itu dengan mengevaluasi akan menentukan keberhasilan siswa dan keberhasilan seorang guru.<sup>29</sup>

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Seorang guru memiliki peran yang memberikan kontribusi

---

<sup>28</sup> Moh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10-12.

<sup>29</sup> Subini Nini, "*Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*", (Cet. I; Jogjakarta: Javalitera. 2012). h. 16.

terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru tidak hanya menjadi guru sekolah. Tetapi juga menunaikan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berikut beberapa tanggung jawab seorang guru PAI:

- 1) Memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam mewujudkan potensi dirinya.
- 2) Berusaha membantu peserta didik mengembangkan sifat-sifat baik dan menekan perkembangan sifat-sifat buruk agar tidak berkembang.
- 3) Peserta didik diperlihatkan tugas-tugas orang dewasa dengan memperkenalkan mata pelajaran dan keterampilan yang berbeda sehingga peserta didik dapat memilih dengan tepat.
- 4) Wajib menemukan ciri-ciri diri dari peserta didik dengan cara yang berbeda-beda, misalnya melalui observasi, wawancara, asosiasi, angket dan sebagainya.
- 5) Lakukan penilaian sesering mungkin untuk melihat apakah progres peserta didik terjadi kemajuan yang baik.<sup>30</sup>

Sedangkan tugas dan tanggung jawab guru menurut Dr. Firdos Mujahidin, M.Ag dalam bukunya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan tidak mengamalkan sesuatu yang bertentangan dengan ilmu yang diajarkan.
- 2) Guru harus memperhatikan setiap karakter peserta didik.

---

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Metologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 79.

- 3) Guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang di ajarnya maupun dalam mengajar.<sup>31</sup>

Menurut Zuhairini, tugas dari guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan dan memperdalam iman anak didik.
- 2) Mengajarkan ilmu Agama Islam.
- 3) Mengajarkan peserta didik untuk selalu taat dalam beribadah.
- 4) Mendidik siswa supaya memiliki budi pekerti yang mulia.<sup>32</sup>

Dalam menjalankan tanggung jawab dari profesi guru diperlukan beberapa sifat yang harus ada dalam diri seorang guru, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Bijaksana selalu berhati-hati (tidak ceroboh, picik dan sembrono)
- 3) Menghargai orang lain, terutama peserta didik.
- 4) Waspadaai semua tindakan yang diambil dan kosenkuensinya.
- 5) Bersedia, tulus dan rela berkorban untuk setiap tugas yang duselesaikan
- 6) Menerima dan menaati norma dan nilai kemanusiaan.<sup>33</sup>

#### e. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu hal penting untuk memajukan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang maksimal berulah suatu negara dapat berdiri kokoh dan maju sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>31</sup> Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 82.

<sup>32</sup> Zuhairini, Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 55.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

Guna mencapai pendidikan yang bagus di perlukan peranan seorang guru yang kompeten dalam menyampaikan bahan ajar. Di samping itu seorang guru harus mampu memahami peserta didiknya, dalam arti seorang guru mampu menggunakan berbagai metode yang bervariasi yang sesuai dengan kriteria peserta didiknya.

Sekolah dipandang sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam hal berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru berperan sebagai substitusi orang tua.<sup>34</sup>

Di samping memberikan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam melalui pengajaran, guru PAI juga bertugas untuk membina dan mendidik akhlak secara kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa berbuat dan bertingkah laku sesuai ajaran Islam. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.<sup>35</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah/58: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

<sup>34</sup> Faisal, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 30.

<sup>35</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V: Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 39.

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>36</sup>.

Peranan Guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugasnya yaitu memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah maupun norma-norma hidup dalam masyarakat.<sup>37</sup> dapat diketahui bahwa antara peran guru dan tugas-tugas yang ditetapkan, memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Berdasarkan tugas-tugas guru tersebut, hal ini mendorong guru untuk lebih profesional sehingga guru dapat menjalankan perannya terhadap peserta didik.

H. Muhaimin, dalam bukunya yang berjudul pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa peranan guru pendidikan Agama Islam yang mana biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, dan *mudarris mu'addib*. Berdasarkan sebutan diatas tersebut maka Muhaimin menjelaskan peranan guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan sebutan-sebutan tersebut.

Kata *ustadz* merupakan panggilan untuk seorang profesor. Berarti bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki komitmen dalam hal keprofesionalannya,

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah), h. 910.

<sup>37</sup> Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), h. 16.

sehingga peran guru yang dimaksud adalah mampu menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang sesuai dengan zamannya, Muhaimin mengatakan bahwa seseorang dikatakan profesional apabila dalam dirinya terdapat sikap dedikatif yang tinggi terhadap perannya, bersikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model atau cara kerjanya yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya, kata *mu'ilm* dapat mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupannya agar dapat mendatangkan manfaat dan menjauhi mudharat.<sup>38</sup>

Kemudian kata *murabby* mengandung makna *Rabb*, yaitu Tuhan yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam semesta dan seisinya. Sehingga peran guru yang dimaksud adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus dapat mengatur dan memelihara hasil kreasi tersebut agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Kata *mursyid* memiliki makna guru dalam ilmu tasawuf, sehingga seorang guru berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadian kepada peserta didiknya baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun dalam hal dedikasinya yang semata-mata karena mengharapkan rida Allah swt., kata *mudarris* bermakna terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Sehingga peran guru di sini adalah mencerdaskan peserta didik, menghilangkan dan memberantas ketidaktahuan serta kebodohan dan senantiasa melatih keterampilan peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Kata

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 44.

selanjutnya yaitu *mu'addib* yang memiliki makna moral, etika dan adab serta kemajuan dalam hal kecerdasan dan kebudayaan lahir dan batin. Bahwa guru berperan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bertanggung jawab dan membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>39</sup>

H. Muhaimin memberikan penjelasan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan penyebutannya, yaitu *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Di *mu'addib*, yang masing-masing penyebutan tersebut memiliki peranan yang hendaknya diterapkan oleh guru PAI di sekolah. Peranan yang dikemukakan tersebut, dapat menjelaskan peranan guru PAI yang sangat dibutuhkan di sekolah dalam menghadapi kemajuan zaman saat ini. Adapun peranan yang dimaksud yakni peranan dalam membina akhlak peserta didik agar mampu terhindar dari hal-hal yang menyimpang.

Melalui peranan akal, seorang guru yang baik akan senantiasa berupaya keras untuk memaksimalkan potensi akal peserta didiknya. Akal dipandang sebagai suatu yang berfungsi untuk menghentikan keinginan-keinginan yang tidak benar dan mendorong kepada perbuatan yang positif. Oleh sebab itu, pembinaan akal peserta didik dianggap penting untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Jika peserta didik sudah mampu menguasai akalnya, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

---

<sup>39</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 48

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, guru tersebut harus berusaha untuk memenuhi beberapa hal yang menjadi dasar dalam konsep pembelajaran yang diterapkan dalam menyampaikan materi ajar, sebagai berikut:

- 1) Menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) Berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Hadits, serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) Menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) Menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi materi yang disampaikan mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) Guru berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil manfaat dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- 8) Menerapkan pemahaman yang memerlukan sikap toleransi dan semangat ukhuwah Islamiyah.

Dari beberapa peranan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang di samping berupaya membangun *inner force* dalam bentuk kekokohan akidah yang mana menyangkut nilai keimanan dan kedalaman spritual, juga diperkuat dengan ilmu keagamaan yang menyangkut dengan amal-amal kebaikan yang dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Aplikasi Tiktok

#### a. Pengertian Aplikasi Tiktok

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di zaman yang semakin canggih tentu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara praktis. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang bermanfaat dan mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Media sosial memudahkan untuk saling berbagi informasi dan bersosialisasi sehingga media sosial dijadikan sebagai kebutuhan yang primer di masyarakat. TikTok terkenal karena variasi kontennya yang ceria dan berjiwa muda, mulai dari video musik-tari hingga nasihat politik dan keuangan dengan gaya komunikasi.<sup>40</sup>

Salah satu aplikasi media sosial saat ini yang sedang marak di semua kalangan pemuda, remaja hingga orang dewasa sekalipun. Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang diproduksi oleh negeri Tirai Bambu tepatnya di Tiongkok dan diluncurkan pada tahun September 2016. Sebuah aplikasi yang platformnya secara eksplisit untuk video, musik dan foto ini berasal dari perusahaan ByteDance.<sup>41</sup> Aplikasi ini memberikan efek spesial serta unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk memberikan video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang untuk melihatnya.<sup>42</sup> Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial

---

<sup>40</sup> Kati Lawson dan Mark A. Brennan, 'An examination of digital empathy: When farmers speak for the climate through TikTok', *Journal of Rural Studies* 102, (2023). h. 3.

<sup>41</sup> Yuliani Resti Fauziah, "Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok di Bandung" *Tesis Sarjana Komunikasi*, (Bandung: Perpustakaan UKI, 2019), h. 2.

<sup>42</sup> Himam Miladi, *Apa itu Tiktok*, <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/> (08 September 2022).

yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video yang keren mempunyai fitur yang bervariasi sehingga mendukung penggunaannya menjadi *content creator*. Aplikasi ini dikemas dengan sederhana dan instan yang dapat memudahkan penggunaannya dalam menciptakan karya seni. Tiktok telah mencapai unduhan aplikasi tertinggi di tahun 2020 ini, mencapai 2 miliar unduhan. Awal diluncurkannya aplikasi Tiktok hingga saat ini, masih menjadi aplikasi sorotan dari semua kalangan. Saat ini sebagian besar di antara mereka membuat video tiktok bergoyang mengiringi musik DJ atau musik dangdut terbaru.

#### b. Sejarah Aplikasi Tiktok

Aplikasi Tiktok kini merupakan aplikasi yang memperoleh para pemakaiannya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan oleh developer asal Tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video musik dan jejaring sosial bernama Tiktok. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia sendiri adalah anak milenial. Menkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.<sup>43</sup>

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah atau biasa dikenal dengan generasi zaman. Banyak sekali konten-konten

---

<sup>43</sup> Wisnu Nugroho Aji, "*Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*," ISBN:978-602-6779-21-2,6, No. 1 (2020).

yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak di bawah umur, anak-anak milenial. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi Tiktok banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak yang membuat video bergoyang-goyang dengan mudik DJ atau dangdut terkini. Pada saat itu Bowo dan Nuraini terkenal karena pembuatan video-videonya yang menarik dengan ekspresi wajah yang menggemaskan, seperti Nuraini membuat video dengan soundtrack lagu “Syantik”. Dengan wajah yang membuat orang membicarakan ekspresinya di seluruh jagat raya. Pada saat pembuatan video itu, Nuraini mengganti lirik lagunya dengan nama Iqbal Seorang aktor muda yang memiliki penggemar banyak terutama kaum hawa. Sedangkan Bowo terkenal karena video-videonya yang didukung dengan wajah tampan. Dan pada saat itu pula Bowo terkenal dan mulai diajak bermain sinetron oleh rumah produksi. Selain itu banyak juga dari setiap individu yang mencoba eksistensi seperti Bowo dan Nuraini, bagi mereka dengan menggunakan media sosial ini menjadi sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif mungkin dan menarik.<sup>44</sup> Maka dari itu banyak sekali saat ini yang mengunduh media sosial Tiktok yang membuat peserta didik merasa senang bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

Menurut Mulyani, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses

---

<sup>44</sup> Wiwim Meliyati, “Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h. 27-26.

belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.<sup>45</sup>

#### d. Fitur-fitur Aplikasi Tiktok

Tiktok memiliki beberapa fitur yang dapat menarik para penggunanya untuk membuat konten-konten kreatif, adapun Fitur-fitur Tiktok diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Musik

Salah satu fitur yang menjadi incaran para *content creator* adalah musik. Yang di mana musik dapat memproduksi konten video yang beragam yang jenis genre musik sangat bermacam-macam seperti dangdut, pop, DJ, musik jadul tahun 90-an dan lain-lain. Musik yang tersedia dapat disesuaikan dengan video yang akan dibuat. Misalnya ingin membuat konten komedi, maka dapat memilih musik komedi atau ingin membuat konten *challenge* yang dapat dipilih sesuai apa yang lagi viral.

##### 2) Sticker dan Effect

Sticker dan efek ini seringkali digunakan para konten kreator *content creator* untuk menghasilkan video yang variatif. Tiktok menyediakan puluhan sticker dan efek yang dapat digunakan. Banyak pilihan sticker yang lucu untuk mempercantik penampilan seperti bando, kacamata, kalung, cermin dan

---

<sup>45</sup> Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Tiktok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vo. 7 No. 2 (2018), h. 78.

sebagainya. Efek pun beragam, pengguna Tiktok dapat Mengeksplore diri dengan menjadi sosok lucu seperti tupai, bebek atau menjadi sosok seram.

### 3) Filter

Selain sticker dan efek, filter Tiktok juga memiliki kategori untuk memperindah tampilan fisik dari video. Terdapat filter portrait, landscape, food dan vibe. Bila objeknya makanan, maka tone dan rona disesuaikan agar tampilan makanan lebih segar dan dapat menggugah selera. Apabila objeknya pemandangan, maka tone dan rona disesuaikan dengan konsep pemandangan yang diinginkan supaya hasil lebih natural dan indah.

### 4) Time

Fitur ini berfungsi membantu penggunaannya untuk membidik objek tidak ada orang lain yang membantunya. Para *content creator* bisa memaksimalkan hasil video mereka dengan semaksimal mungkin tanpa bantuan orang lain. Pilihan timer di aplikasi Tiktok diantaranya 15 detik, 60 detik atau pengguna Tiktok dapat bebas memberhentikan video meskipun belum mencapai 15 atau 16 detik.

### 5) Voice Changer Function

Selain mengubah tampilan fisik, tiktok juga menyediakan fitur voice atau suara. Para *creator* dapat mengubah suara mereka menjadi tupai, suara megaphone, suara raksasa, suara anak kecil atau bagi mereka yang ingin membuat *content* bernyanyi di fitur suara juga terdapat mic yang dapat memperindah dan menyajikan suara yang berkualitas.

### 6) Beautify

Fitur beautify salah satu fitur yang dicari-cari, karena dengan fitur ini mampu meningkatkan percaya diri penggunanya. Bagi wanita mereka akan terlihat cantik dan percaya diri sedangkan pria akan terlihat semakin tampan. Fitur ini dapat merubah wajah menjadi lebih tirus dan lebih halus serta memperbesar mata bagi mereka yang memiliki mata sipit. Fitur beautify sangat membantu bagi pengguna Tiktok yang tidak percaya diri sehingga dapat menggunakan fitur ini.

#### 4. Dampak Aplikasi Tiktok

##### a. Pengertian Dampak

Dampak Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Dalam kehidupan sehari-hari kata dampak merupakan kata. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>46</sup>

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

- 1) Dampak Positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.

---

<sup>46</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2014). h. 243.

- 2) Dampak negatif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.<sup>47</sup>

b. Dampak Positif dan Negatif Aplikasi Tiktok

Beberapa dampak positif yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi Tiktok diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tiktok membantu dan mempermudah penggunaannya dalam menungkan kreasi dan bakat yang ia miliki. Mereka dapat berkarya di manapun dan kapanpun karena Tiktok aplikasi gratis dan tanpa berbayar.
- 2) Aplikasi Tiktok sendiri merupakan *platform* untuk membuat video dengan efek spesial dan unik dengan mudah, oleh karena itu aplikasi ini sebagai ajang mengekspresikan kreativitas khususnya dalam pembuatan video, sehingga penggunaannya dapat menciptakan video yang lebih menarik.
- 3) Tiktok mampu mengajak orang yang malas berolahraga untuk senang bergerak, sebab Tiktok dilengkapi fitur musik dengan gerakan-gerakan tertentu untuk ditiru.
- 4) Banyak sekali konten edukasi yang dibuat oleh para pengguna Tiktok guna berbagai ilmu pengetahuan. Tiktok dapat menjadikan *platform* bagi mereka yang ingin mengasah skill editing video. Mereka dapat berbagi konten kepada pengguna smartphone lainnya, melalui aplikasi *Instagram*, *whatsapp*, *facebook* dan lain-lain.

Selain hal positif dari penggunaan Tiktok, menurut ahli dari Oxford University dan ilmuwan teknologi James Williams, seperti dilansir *mail Online*

---

<sup>47</sup> Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 24.

dijumpai juga dampak negatif yang dapat mengarahkan kepada hal yang kurang baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tiktok atau hal serupa, umumnya menampilkan video dengan durasi singkat. Penyajian konten yang silih berganti dengan cepat ini akan membuat anak terbiasa dengan perubahan yang konstan dan cepat seiring waktu, kondisi ini dapat membuat anak menjadi sulit untuk menjaga fokus pada tugas sehari-hari. Kemampuan anak untuk memberikan atensi atau perhatian pun ikut terganggu.
- 2) Tiktok menjadi penyebab generasi remaja untuk senang bergoyang ria, di aplikasi *Instagram* sering dijumpai video berjoget para pengguna Tiktok terutama kalangan anak muda. Seperti yang terjadi, bermain Tiktok bergoyang ria tanpa mengenal kondisi dan tempat.
- 3) Ditemukan beberapa video yang tidak sewajarnya untuk ditayangkan seperti penistaan agama bergoyang saat ditengah melaksanakan shalat wajib. Video tersebut mendapatkan feedback yang ramai dari netizen. Hal ini memicu pengguna lain berinisiatif untuk membuat video yang tidak layak dengan inisiatif hanya ingin mendapatkan kepopuleritasan.
- 4) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses aplikasi Tiktok yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan serta mengganggu kesehatan karena terlalu banyak menatap layar pada saat membuka aplikasi Tiktok.
- 5) Bebas menuangkan ide kreatif mengakibatkan seseorang kurang mampu memilih dan memilah video yang akan dipublikasikan. Kurang memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dari hasil karyanya untuk orang lain maupun dirinya sehingga banyak bermunculan video yang kurang etis di beranda Tiktok.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi. Vol. 2, No. 1, 2016. h. 23.

Mengikuti perkembangan teknologi informasi sangatlah penting yang senantiasa bijak dalam penggunaan teknologi jauh lebih baik. Oleh sebab itu diperlukannya arahan dan pengawasan terhadap anak-anak Sekolah Dasar di era milenial ini baik orang tua maupun guru.

Guru mendidik dan mengajar peserta didik dengan menyajikan materi pelajaran, mengarahkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, mengajarkan hal-hal yang positif, menjauhkan dari efek-efek negatif media sosial termasuk aplikasi Tiktok, membimbing dan memberikan peserta didik pemahaman, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengertian, kecakapan, keterampilan, norma-norma didiknya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataan tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan.

### **5. Teori *New Media***

Teori *new media* merupakan sebuah teori yang dikembangkan Pierre Levy yang dikutip dari jurnal Novi Herlina, yang mengemukakan bahwa media baru yang membahas mengenai perkembangan media. Teori *new media*, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *world wide web* (www) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan interaksi sosial, merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi atau penyebarannya. Tetapi dalam bentuk ritual atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat.<sup>49</sup> Tidak dipungkiri ditengah derasny arus informasi dan

---

<sup>49</sup> Mustika Rantu Gulo, *Teori Media Baru* (Outbond, 2012), h. 1

teknologi saat ini, masyarakat menjadikan media akan sebuah kebutuhannya dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

*New media* atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Definisi lain media online adalah media yang didalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media didalamnya, di mana beberapa media di jadikan satu. *New media* merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaksi dan dapat berfungsi secara privat maupun publik.<sup>50</sup> Di tengah maraknya teknologi, New media muncul sebagai pelengkap arus informasi dan teknologi yang akan kebutuhannya khususnya para kaum milenial.

McQuail membuat pengelompokan media baru menjadi empat kategori: *Pertama*, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari *Handphone, email*. *Kedua*, media bermain interaktif seperti komputer, video game, permainan dalam internet. *Ketiga*, media pencarian informasi berupa portal/ *search engine*. *Keempat*, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagai dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman serta menjalin melalui komputer dengan penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional.<sup>51</sup> Dari keempat pengelompokan media baru yang dijelaskan, sangat jelas bahwa pada saat ini kebutuhan media meningkat

---

<sup>50</sup> Fanny Aulia Putri, “Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully di Media Sosial,” (Jurnal Risalah, 2014), h. 3.

<sup>51</sup> Novia Kurnia, “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi.” (Jurnal Risalah, No. 56, 2005), h. 292-294.

signifikan ditengah lapisan masyarakat terkhusus lagi media baru ini menawarkan beberapa aspek yang membuat masyarakat lebih betah dalam penggunaan media.

Menurut Denis McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa menguraikan ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan sifatnya yang ada dimana-mana. Adapun perbedaan media baru dengan media lama, yakni media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya, mengganggu tindakan komunikasi dari posisi penting nya dari hubungan khalayak dan modernitas, menyediakan kontak global secara instan dan memasukkan subjek modern/akhir modern ke dalam mesin yang aparat berjaringan.<sup>52</sup>

Kehadiran *new media* saat ini ternyata membawa sisi positif dan negatif jika dilihat dari keunggulan *new media* saat ini. Sisi positifnya adalah dengan keunggulan yang dimiliki oleh *new media*, masyarakat saat ini begitu dimanjakan dalam berkomunikasi dan mencari informasi yang dibutuhkan. Namun sisi negatifnya adalah dengan kemudahan yang dimiliki oleh *new media*, masyarakat bisa memiliki ketergantungan. Ketergantungan tersebut bisa saja berupa tidak lepasnya pandangan mata seseorang pada smartphone-nya, entah itu browsing ataupun sibuk dalam dunia sosial media.

## 6. Peserta Didik

---

<sup>52</sup> Eribka Ruthellia David, "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," (Jurnal Risalah 6, No. 1, 2017), h. 39.

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI no.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>53</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan Peserta Didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem di dunia pendidikan, yang kemudian diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi Peserta Didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi dengan menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.<sup>54</sup> Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>55</sup> Tanpa adanya sosok peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran, sebab ialah sosok yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

---

<sup>53</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

<sup>54</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

<sup>55</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Peranan Guru

Guru sangat berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk lemah dalam perkembangannya membutuhkan bantuan orang lain maka manusia disebut sebagai makhluk sosial atau makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk jabatan dan tanggung jawab pendidikan.<sup>56</sup>

### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan pengalaman-pengalaman.<sup>57</sup>

Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan

---

<sup>56</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu dan Anak Didik* edisi revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 20.

<sup>57</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 4.

memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>58</sup> Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pemahaman dan pertolongan kepada peserta didik agar dalam menjalankan kehidupannya sesuai ajaran agama Islam serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasar pada kitab suci Al-Qur'an dan Hadis.

### 3. Efek Negatif Aplikasi Tiktok

Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi media sosial berbasis video yang penggunaanya dapat membuat video pendek dengan beragam cara. Sehingga banyak dari mereka menggunakan aplikasi Tiktok bahkan dari anak kecil setingkat anak sekolah dasar sudah mahir bermain Tiktok. Tiktok juga merupakan tren terbaru pada masa sekarang, banyak orang yang suka dengan aplikasi tersebut karena adanya aplikasi tersebut banyak orang yang terhibur, senang dan banyak pengetahuan baru yang didapatkan dari aplikasi tersebut. Banyak orang yang berlomba-lomba membuat konten Tiktok hanya untuk mendapat tanggapan dari banya orang. Banyak konten Tiktok yang dianggap positif dan banyak juga konten yang dianggap negatif.

Kedatangan aplikasi Tiktok dianggap membawa dampak bagi seseorang yang memakainya, karena banyak dari mereka yang tidak dapat memilah dan memilih mana konten yang seharusnya dilihat dan mana konten yang tidak pantas di lihat di buktikan dari banyaknya view yang didapatkan dari konten yang dianggap tidak senonoh. Bahkan anak di bawah umur terutama anak setingkat Sekolah Dasar

---

<sup>58</sup> Akmal Hawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 7.

(SD) banya sekali yang menirukan gaya gerakan yang sebaiknya mereka tidak lakukan dan juga menirukan gaya bahasa yang tidak pantasnya anak di bawah umur ucapkan. Dengan begitu adanya aplikasi Tiktok sering dianggap dapat merusak perilaku dan karakter anak bangsa.

Aplikasi Tiktok sendiri banyak berpengaruh buruk pada anak usia sekolah dasar jika digunakan secara berlebihan, yaitu menghambat proses tumbuh kembang kemampuan bersosialiasi terhadap dunia sekitar. Dalam hal ini diperlukan peranan keluarga dan Guru terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik anak-anak dengan memberikan pengarahan pada anak yang kecanduan Tiktok dengan Menggunakan teknologi lebih baik serta bijak.

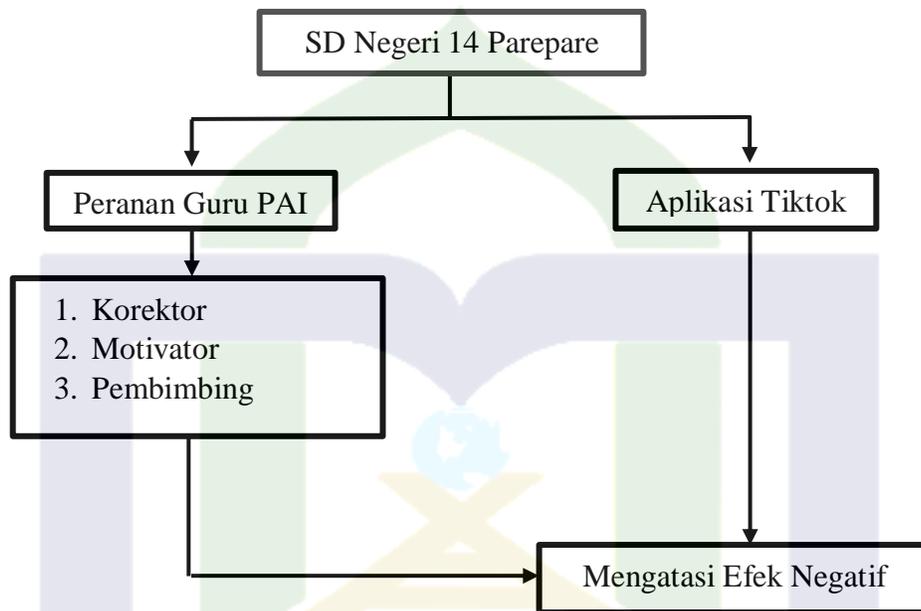
#### 4. Peserta Didik

Peserta Didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

#### **D. Kerangka Pikir**

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang pola antara konsep atau variabel yang digunakan. Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Gambar ini mengenai peranan Guru PAI dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare yang dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

SD Negeri 14 Parepare adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang ada di Kota Parepare, yang merupakan wahana yang strategis dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Lokasi di SD Negeri 14 Parepare yang akan meneliti tentang Aplikasi Tiktok dan Peranan Guru PAI, peranan sebagai Korektor yaitu Guru harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, nilai baik harus dipertahankan dan nilai buruk harus dihilangkan dari karakter dan jiwa Siswa. Peranan Guru sebagai Motivator yaitu Guru harus mampu memberikan motivasi mendorong Siswa bersemangat dan aktif belajar, sehingga Guru dapat menganalisis motif malas belajar Siswa yang dapat membuat prestasi belajar menurun. Peranan Guru sebagai Pembimbing yaitu Guru membimbing Siswa agar dapat menemukan berbagai potensi

yang ada pada diri Siswa. Sehingga dari peranan Guru tersebut dapat mengatasi efek negatif dari Aplikasi Tiktok.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah Persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.<sup>59</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagian permukaan dari suatu realitas.<sup>60</sup> Serta menurut “Denzim dan Lincion bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>61</sup>

Melihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait masalah yang diteliti secara keseluruhan dan melibatkan beberapa metode dalam proses penelitiannya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi,

---

<sup>59</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 42.

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ,Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 85.

<sup>61</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>62</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan<sup>63</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data tentang peranan Guru PAI dalam mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah terletak di SD Negeri 14 Parepare. mengapa peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 14 Parepare karena adanya letak permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai perkembangan salah satu teknologi atau aplikasi di handphone yaitu Tiktok yang disalahgunakan beberapa siswa jadi penelitian ini mengetahui peranan guru dalam mengatasi hal hal kurang baik dari aplikasi Tiktok.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lamanya yaitu bulan Mei 2023.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada dampak negatif yang ditimbulkan dari Aplikasi Tiktok serta peranan Guru PAI sebagai Korektor, Motivator dan Pembimbing dalam mengatasi dampak dari aplikasi tersebut. Penelitian ini dilakukan analisis terhadap perilaku siswa kelas V di SD Negeri 14 yang mengenal aplikasi tiktok dalam proses belajar.

---

<sup>62</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

<sup>63</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 2010), h. 58.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya observasi, analisis dokumentasi dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data diperoleh dari gambar melalui, pemotretan, rekaman ataupun video.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Sumber primer adalah yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data dan cara pengumpulannya dapat dilakukan dengan interview atau wawancara, dokumentasi dan gabungan dari keduanya.<sup>64</sup> Wawancara yang dilakukan, Peserta didik dan Guru PAI terkait perannya mengatasi dampak negatif dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik di kelas V SD Negeri 14 yang mengenal aplikasi tiktok.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Dalam salah satu referensi menyebutkan bahwa sumber data sekunder adalah yang tidak bisa memberi informasi secara langsung pada pengumpul data seperti

---

<sup>64</sup> Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 211.

lewat dokumen, orang lain dan sebagainya.<sup>65</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur maupun pihak lain yang bersangkutan dengan objek yang diteliti yakni kepala sekolah.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian di lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian-kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.<sup>66</sup> Teknik observasi digunakan untuk mengetahui peranan Guru PAI dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare. Adapun Jumlah keseluruhan peserta didik adalah sebanyak 139 peserta didik dan jumlah kelas V adalah sebanyak 24 peserta didik. pemilihan teknik observasi dilakukan penulis yang ingin mendapatkan data/informasi yang akurat perihal objek kajian yang ingin diteliti secara langsung dari orang terdekat narasumber. Alasan mengapa mengambil kelas V dan hanya 6 peserta didik karena dikelas tersebut terdapat peserta didik yang sering melakukan perilaku menyimpang serta hampir semua peserta didik mengenal aplikasi Tiktok

---

<sup>65</sup> Andi Prastowo, *Metode Peneliti Pn Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 226.

<sup>66</sup> Sopiha Mamang Djieta, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), h. 172-172.

dan mengapa hanya 6 peserta didik karena hanya mereka yang memiliki akun Tiktok pribadi sejak lama serta telah mengunggah banyak video di aplikasi Tiktok. Di SD Negeri 14 Parepare memiliki kebijakan kepada peserta didik untuk membawa Hp namun dapat digunakan pada saat jam istirahat atau pada saat keperluan dalam proses pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti agar mendapatkan data dan informasi dalam suatu penelitian. Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan.

Tabel 3.1 Karakteristik Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Kepemilikan Akun
1.	Darmawati, S.Pd	42 Tahun	JL. Karya Bakti	Kepala Sekolah	-
2.	Rahmawati Idris, S.Pd	40 Tahun	JL. Atletik	Guru PAI	Akun Pribadi
3.	Esa Vanessa	12 Tahun	JL. Sulawesi	Pelajar kelas V	Akun Pribadi
4.	Aulia Ulandari	11 Tahun	JL. Lasiming	Pelajar kelas V	Akun Pribadi
5.	Najwa Kahirunnisa	11 Tahun	JL. Ajatappareng	Pelajar kelas V	Akun Pribadi

6.	Aurel Ulandari	11 Tahun	JL. Lasiming	Pelajar kelas V	Akun Pribadi
7.	Muhammad Qiaeno	12 Tahun	JL. Lontange	Pelajar kelas V	Akun Pribadi
8.	Raodatul Janna	12 Tahun	JL. Lasinrang	Pelajar kelas V	Akun Pribadi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan yaitu berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, brosur, surat permohonan, laporan dan foto.<sup>67</sup>

### F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu dengan Guru PAI terkait peranannya mengatasi dampak negatif dalam proses belajar mengajar terhadap siswa SD Negeri 14 yang mengenal aplikasi tiktok

<sup>67</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 141.

## G. Teknik Analisis Data

Adapun dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Adapun data yang diperoleh dapat diambil dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun instrumen lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi, adapun tambahan data diperoleh dari akun para siswa SD Negeri 14 Parepare yang menggunakan Aplikasi Tiktok.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>68</sup>

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of this type data for qualitative research data in past has been narrative text*". yang paling sering

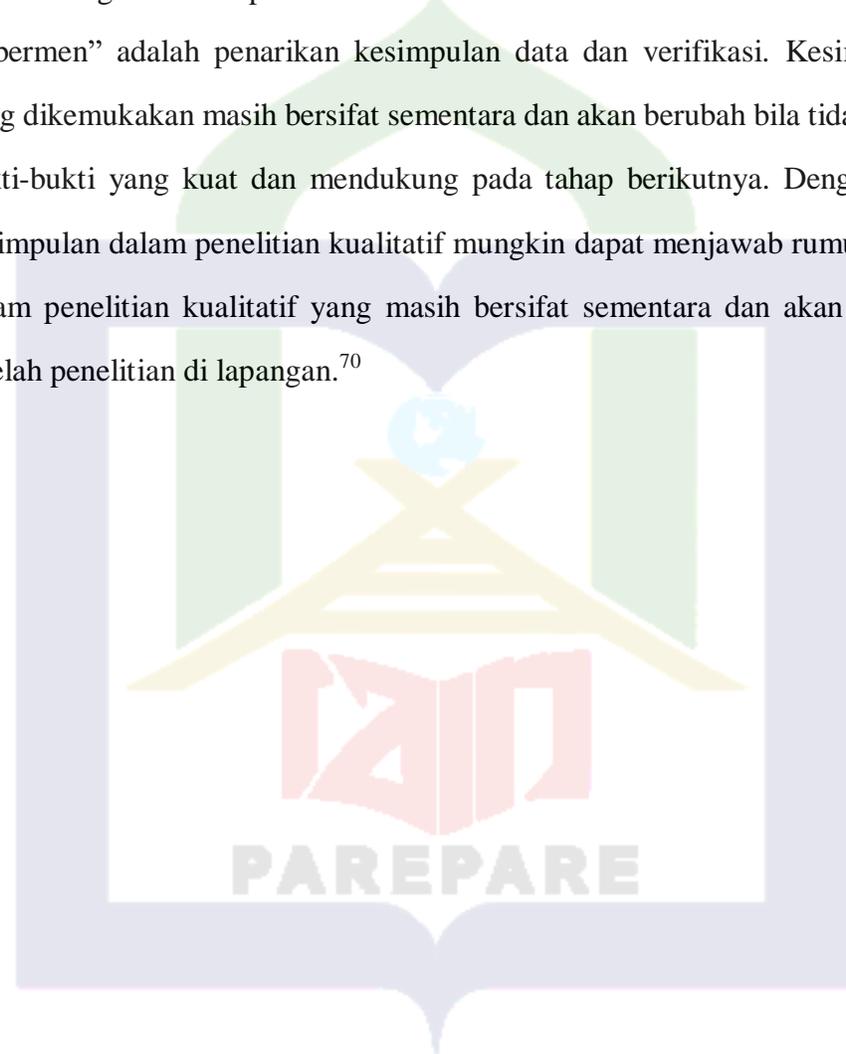
---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>69</sup>

#### 4. *Conclusion Drawing/Verifacation*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut “Miles dan Hubermen” adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>70</sup>



---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif, kualitatif dan R & D*, h. 249.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitaif dan R & D*, h. 252-253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Dampak Negatif Aplikasi Tiktok Pada Siswa di SD Negeri 14 Parepare

Aplikasi adalah perangkat lunak yang menggabungkan beberapa fitur tertentu dengan cara yang dapat diakses oleh pengguna. Berbagai macam aplikasi online digunakan dan dimanfaatkan oleh semua kalangan seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Telegram*, *Twitter*, dan lain-lain termasuk Tiktok yang dijadikan sebagai bahan hiburan, aplikasi Tiktok menjadi salah satu aplikasi yang paling digemari yang berisi fitur-fitur hiburan berbau musik, berisi tarian-tarian yang senada dengan irama, terdapat video pembelajaran, penyampaian informasi, tiktok sebagai media untuk berdakwah dan lain-lain.

Namun terdapat pula dampak negatif dari aplikasi tersebut yakni melihat konten negatif, mengucapkan kata yang tidak pantas dan kecanduan, hal inilah yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan mempengaruhi tingkah laku peserta didik terutama bagi anak Sekolah Dasar. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan, peneliti menemukan informasi terkait efek negatif aplikasi Tiktok di UPTD SD Negeri 14 Parepare

##### a. Melihat Konten Negatif

Konten Negatif adalah berupa video atau gambar yang mengandung unsur negatif seperti video pornografi atau video yang dapat merusak moral. Video atau gambar yang dibagikan dalam media sosial dapat dilihat oleh semua

orang yang tidak menggunakan media sosial dengan baik terutama untuk aplikasi Tiktok. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, sebagai berikut :

“Tiktok adalah aplikasi yang sekarang lagi tren sebab terdapat konten-konten yang menghibur disisi lain semua aplikasi memiliki dampak positif dan negatif apalagi aplikasi Tiktok salah satu contohnya yaitu melihat konten yang kurang bermanfaat, membuat peserta didik kurang minat belajarnya serta membuang-buang waktu hal tersebut sangat disayangkan jika terus menerus terjadi karena dapat merusak moral yang akan dibawa sampai dewasa nantinya.”<sup>71</sup>

Berikut pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam :

“Aplikasi Tiktok saat ini yang kita ketahui bahwa dalam penggunaan aplikasi Tiktok terdapat banyak video yang tidak pantas untuk dilihat seperti halnya video pornografi yang dapat merusak akhlak peserta didik, tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang melanggar aturan atau yang telah sering menonton konten negatif dari aplikasi Tiktok.”<sup>72</sup>

Dampak dari aplikasi Tiktok telah dirasakan oleh Ibu Rahmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas V, dari hasil wawancara bahwa beberapa dampak aplikasi Tiktok akan merusak moral generasi muda dengan adanya konten-konten yang bervariasi menjadikan penggunanya melakukan hal-hal nekat demi ke viralan. Tidak jarang para wanita berhijab berjoget tanpa rasa malu. Aplikasi ini sering disalahgunakan apabila tidak diawasi dengan benar terutama bagi peserta didik.

Adapun pernyataan dari peserta didik, sebagai berikut :

“Aplikasi Tiktok yaitu aplikasi membuat video dengan lagu-lagu. Melalui Tiktok kita dapat melihat video atau konten perempuan tanpa menggunakan hijab, penontonnya juga banyak mulai anak-anak sampai orang dewasa terus ketika di like, video-video itu semua yang muncul di Fyp.”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Darmawati, *Kepala Sekolah*, Jalan Karya Bakti, diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2023.

<sup>72</sup> Rahmawati, *Guru PAI*, Jalan Atletik, diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2023.

<sup>73</sup> Najwa Khairunnisa, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Ajatappareng, diwawancarai pada tanggal 8 Mei 2023.

Ketika ditinjau dari konten yang ada di aplikasi tersebut memang banyak tampilan video yang memberikan kesempatan kepada lawan jenis untuk mempertontonkan auratnya. Konten tersebut dapat dilihat bagi pengguna Tiktok, salah satunya yaitu peserta didik berdasarkan wawancara di atas. Berbagai macam konten dewasa yang dapat di contoh oleh peserta didik apabila tidak ada bimbingan dari orang tua maupun guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal inilah menjadi salah satu dampak dari aplikasi itu sendiri. Adapun beberapa dampak berbeda yang dijelaskan oleh peserta didik lain sebagai berikut :

“Video atau konten joget, berbicara kotor yang tidak boleh dicontoh ada juga video orang pacaran, jadi pasti akan banyak yang ikut. Di kelas saja saya sering *Dance* kalau waktu istirahat karena kalau di jam belajar kami selalu dimarahi kalau ribut.”<sup>74</sup>

Berbagai dampak yang seharusnya dicegah untuk tidak merusak generasi bangsa yang tentunya perlu pengawasan dalam penggunaan aplikasi Tiktok sehingga peserta didik dapat lebih bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Seperti dari wawancara peserta didik di atas bahwa biasanya mereka ikut *Dance* tren hal ini dinilai seringkali peserta didik menggunakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak negatif aplikasi Tiktok pada Siswa UPTD SD Negeri 14 Parepare yaitu beberapa dampak dari aplikasi tersebut sehingga kurangnya interaksi langsung dengan orang-orang di lingkungan sekitar dan kurangnya kepedulian orang yang ada di lingkungan sekitarnya dan peserta didik banyak mendapat konten yang tidak bermanfaat cenderung negatif dalam aplikasi Tiktok, yang sebagian orang menganggap hal ini adalah bagian dari hiburan sebagai ajang mempertontonkan

---

<sup>74</sup> Aulia Ulandari, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Lasiming, diwawancarai pada tanggal 8 Mei 2023.

diri untuk mengikuti tren masa kini sehingga banyak unggahan yang menurunkan akhlak peserta didik akibat kurangnya bimbingan dari orang-orang terdekat.

b. Mengucapkan Kata yang Tidak Pantas

Aplikasi Tiktok dapat berdampak terhadap perilaku moral peserta didik, karena beberapa konten seperti mengucapkan kata yang tidak pantas, yang terbagi menjadi lima jenis yaitu kondisi, nama hewan, makhluk astral, sebuah objek dan organ tubuh. Serta konten yang mengumbar aurat mereka sehingga memancing anak-anak mengikuti tren dari aplikasi dari aplikasi tersebut. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut :

“Dampak negatif yang paling dominan atau yang sering terjadi terhadap perilaku peserta didik yaitu seringnya berbicara kurang sopan kepada temannya walupun sekedar bercanda tapi hal tersebut harus kita waspadai atau kita cegah sehingga peserta didik dapat berakhlak baik.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara oleh kepala sekolah bahwa aplikasi Tiktok mempermudah para konten kreator pemula untuk membuat video singkat yang menarik perhatian. Banyak isi dari video aplikasi Tiktok berisi ujaran-ujaran tidak pantas, salah satunya mengucapkan kata yang tidak pantas contoh bahasa kasar. Anak-anak yang melihat konten isi konten tersebut, tentu saja belum bisa mempertimbangkan apakah ujaran tersebut layak jika diucapkan di khalayk umum. Adapun pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam :

“Saya sebagai Guru PAI harus mampu mengajarkan kepada siswa saya mana patut di contoh dan mana yang tidak, sebab aplikasi Tiktok akan dapat memberi pengaruh perilaku buruk apabila tidak diawasi oleh orang tua atau guru di sekolah. Ini menjadi tugas saya untuk selalu memberikan bimbingan yang baik agar peserta didik kami bisa membedakan yang mana harus dijauhan dari dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Darmawati, *Kepala Sekolah*, Jalan Karya Bakti, diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2023.

<sup>76</sup> Rahmawati, *Guru PAI kelas V*, Jalan Atletik, diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2023.

Dari hasil wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa dengan memberikan edukasi kepada peserta didik dengan pemberian menanamkan nilai-nilai baik seperti nilai kejujuran, nilai ketakwaan, nilai kesucian serta nilai moral sedangkan nilai buruk yang harus dijauhi pada diri peserta didik, tentu dengan edukasi tersebut peserta didik akan terarah dan dapat menjauhi dari hal-hal yang tak pantas dilakukan oleh anak dibawah umur. Adapun wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut :

“Saya download Tiktok karna banyak video-video lucu, saya pernah dimarahi oleh mama karena biasa mendengar saya berbicara kotor seperti kata hewan. Teman-temanku juga sering bicara kotor kalau bermain bersama di dalam kelas.”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa berbagai macam efek negatif yang ditimbulkan ada beberapa anak-anak Sekolah Dasar yang mengalami perubahan setelah mengenal aplikasi Tiktok seperti halnya mengucapkan kata kasar, salah satu bentuk dari bahasa kasar yang digunakan oleh anak-anak yaitu *Anjing*, salah satu bentuk kata dari bahasa kasar yang digunakan oleh anak-anak, yang artinya tidak baik yang diucapkan oleh lawan tutur. seorang peserta didik memanggil temannya dengan ucapan kurang sopan. Dampak tersebut dimungkinkan akan berpengaruh pada perkembangan afektif mereka. Adapun pernyataan dari peserta didik lain terkait dampak dari aplikasi tersebut berikut berikut:

“Saya sering mengucapkan kata-kata yang ada di Tiktok karena seringnya mendengarkan kata itu di konten yang viral, membuat konten *dance* karena itu yang sering ditonton oleh pengguna Tiktok dan berharap bisa menjadi seleb Tiktok.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Muhammad Qiaeno, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Lontange, diwawancarai pada tanggal 8 Mei 2023.

<sup>78</sup> Esa Vanessa, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Sulawesi, diwawancarai pada tanggal 8 Mei 2023

Berdasarkan wawancara di atas terdapat peserta didik juga mengalami perubahan setelah mengenal aplikasi Tiktok, serta mengumbar aurat karena *dance* tren serta tutur bahasa yang kurang sopan. Hal tersebut berdampak kepada pengaruh bahasa mereka yang digunakan dalam pergaulan dengan temannya hal tersebut tentu berdampak buruk jika dilakukan terus menerus oleh anak dibawah umur.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dibalik peserta didik yang menggunakan aplikasi Tiktok mereka tidak menyadari bahwa dirinya sering mengucapkan kata tidak pantas, yang dibagi menjadi lima jenis kata kasar dalam aplikasi Tiktok yaitu kondisi, nama hewan, makhluk astral, sebuah objek dan organ tubuh manusia, anak-anak tersebut tidak paham jenis-jenis kata kasar tersebut. Mereka hanya mengucap dikala emosi dan bercanda, mereka juga tidak paham bahwa kata tersebut sangat tidak baik jika sering diucapkan meskipun dalam konteks pertemanan dan bercanda, sebab tentunya ada pihak luar pasti tidak sengaja mendengar serta akan merusak moral anak penerus bangsa apabila terus-menerus menyalah gunakan aplikasi Tiktok.

#### c. Kecanduan

Kecanduan yang dimaksud di sini adalah siswa menggunakan aplikasi Tiktok dalam jangka waktu yang tidak terbatas sehingga waktu yang digunakan untuk belajar atau keperluan yang lebih bermanfaat terbuang sia-sia dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Kecanduan bisa memengaruhi dan berdampak pada kondisi kesehatan. Terutama kesehatan psikologis karena kondisi tersebut nyatanya bisa menyebabkan perilaku hingga fungsi otak

seseorang mengalami perubahan. Faktor utama yang dapat menyebabkan kecanduan sebenarnya adalah munculnya perasaan senang di otak. Hal itu karena tubuh, terutama otak mengenali sesuatu yang menyenangkan sehingga berharap selalu bisa mengulanginya. Otak pun merespon hal tersebut dengan mengeluarkan hormon dopamin yang dikenal sebagai hormon kesenangan. Hormon ini akan meningkat ketika merasa puas, bahagia dan senang apalagi saat menggunakan aplikasi Tiktok yang dapat menghibur dikala bosan. Di kalangan sebagian peserta didik merasakan dampak negatif yang ditimbulkan dari aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari Guru PAI di UPTD SD Negeri 14 Parepare, sebagai berikut :

“Media sosial terutama untuk aplikasi Tiktok yang benar-benar menjadikan siswa malas belajar dan terkadang susah diatur, karena sebagian waktu digunakan untuk menonton video-video yang tersedia di aplikasi tersebut, yang pernah saya dapat pada waktu istirahat mereka gunakan Cuma bermain Tiktok dalam hal ini seperti *dance* padahal waktu istirahat bisa mereka gunakan untuk belanja makanan atau minuman agar mereka tidak kelaparan dan dapat fokus ketika melanjutkan pembelajaran selanjutnya hilangnya konsentrasi belajar tidak menghargai waktu.”<sup>79</sup>

Diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah :

“Tiktok aplikasi yang sekarang lagi tren sebab terdapat konten-konten yang menghibur semua aplikasi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, namun hal yang harus kita cegah adalah kekurangan atau dampak yang akan terjadi jika terus menerus di gunakan apalagi dalam kehidupan sehari-hari. Yang saya lihat dampak dari Tiktok tentu pasti peserta didik akan menghabiskan waktunya dalam hal ini yaitu kecanduan bermedia sosial terutama bagi aplikasi Tiktok yang sekarang lagi tren. Hal inilah perlu kami cegah baik orang tua maupun guru yang ada di sekolah ini.”<sup>80</sup>

Perkembangan zaman yang semakin meningkat dengan adanya aplikasi-aplikasi yang dapat menghibur sehingga anak-anak hanya menghabiskan

<sup>79</sup> Rahmawati, *Guru PAI*, Jalan Atletik, diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2023.

<sup>80</sup> Darmawati, *Kepala Sekolah*, Jalan Karya Bakti, diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2023.

waktunya dengan bermain *Handphone* ditambah lagi dengan adanya aplikasi Tiktok sehingga banyak dari mereka yang menggunakan waktu hanya melihat aplikasi tersebut dan tidak menggunakan waktu mereka secara efektif. Hal ini dapat memicu dampak negatif bagi penggunaannya. Seperti kurangnya semangat untuk beraktivitas hingga gangguan kesehatan.

Dampak negatif dari aplikasi Tiktok menjadi hal yang mengkhawatirkan di kalangan peserta didik dengan berkembangnya pengetahuan di bidang teknologi. Dari hasil wawancara tersebut di atas, beberapa peserta didik memiliki kesamaan dalam hal dampak yang ditimbulkan dari aplikasi Tiktok "Merusak mata, tidak mendapatkan pembelajaran baik, waktu kegiatan terbuang, tidak membantu orang tua karena kecanduan Hp"<sup>81</sup> adapun pernyataan lain "Lupa pekerjaan rumah, suka ka juga nonton game di Tiktok jadi jarang ka kerja di rumah dan suka bermain Hp apanah selalu ka main Tiktok."<sup>82</sup> kesadaran peserta didik akan bahaya aplikasi tersebut dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini. Hal tersebut tidak dapat dicegah karena peserta didik tumbuh dan berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman. Adapun pernyataan lain peserta didik yaitu "Membantu orang tua menjadi terbengkalai yang jadi kecanduan Hp, bicara kurang baik, dan kurang konsentrasi dalam belajar"<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas terkait dampak efek negatif aplikasi Tiktok di UPTD SD Negeri 14 Parepare, dapat di simpulkan bahwa telah banyak terjadi

---

<sup>81</sup> Raodatul Janna, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Lasinrang, diwawancarai pada tanggal 8 Mei 2023.

<sup>82</sup> Muhammad Qiaeno, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Lontange, diwawancarai pada tanggal 8 Mei 2023.

<sup>83</sup> Aulia Ulandari, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Ajatappareng, diwawancarai pada tanggal 8 Mei 2023.

di kalangan peserta didik melakukan perbuatan menyimpan akibat dari efek negatif aplikasi Tiktok peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya dengan penggunaan aplikasi Tiktok dibanding mengerjakan pekerjaan rumah dan belajar serta tidak memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Sebagaimana beberapa dampak dari hasil wawancara di atas, yaitu konten negatif, berbahasa kurang sopan dan kecanduan. Dampak tersebut telah peserta didik rasakan sehingga terkadang peserta didik pura-pura tidak mendengar panggilan orang tua. Menghabiskan waktu dengan bermain Tiktok dan scroll membuat siswa sibuk sendiri tanpa melihat disekelilingnya seperti menikmati kebersamaan bersama keluarga dan teman-teman. Hal tersebut tentunya menjadi hal yang mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan saat ini.

#### d. Aktivitas Produksi Konten

Intensitas dalam penggunaan aplikasi Tiktok pun sangat bersinggungan langsung dengan teori Determinisme Teknologi, yakni pada awalnya teknologi diciptakan oleh manusia untuk memudahkan pekerjaan dan berkomunikasi. Akan tetapi, lambat laun justru teknologi mempengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Aktivitas dalam produksi sebuah konten aplikasi Tiktok sangat menunjang dalam pembuatan konten, hal ini sangat berkaitan dalam proses produksinya. Ada beberapa pengguna lebih senang ketika proses produksinya mengambil dari apa yang ada di sekitarnya dan ada juga proses produksinya ketika mereka para siswa-siswi bersama dengan temannya. Seperti para peserta didik berikut ini :

“konten yang sering saya buat yang viral kek joget-joget baling, setiap hari ka main Tiktok bisa sampai satu atau dua jam ka kalau tidak ada ku kerja di rumah. 25 mi konten sudah saya buat.”<sup>84</sup>

Penguat pernyataan Peserta Didik lain :

“Saya kalau buat konten yang selalu lewat di Fyp ku seperti *Dance* viral dan suka edit foto yang dijadikan video. Setiap harika buat Tiktok kalau tidak ada ku bikin seringji juga bikin video sama temanku. 86 konten ku sekarang di Tiktok ada yang joget-joget sama editan foto.”<sup>85</sup>

Dari beberapa wawancara dengan Peserta Didik dengan aktivitas kontennya sangatlah berpengaruh. Mulai dari mereka melakukan sebuah produksi ketika mereka bersama dengan temannya dan ada juga melakukan ketika dengan keadaan sendiri tanpa mengerjakan sesuatu. Berbagai macam suasana dan aktivitas yang membuktikan bahwa aplikasi Tiktok dengan kemudahannya dalam mengakses sehingga peserta didik banyak menggunakan aplikasi Tiktok.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan gambaran keaktivitas Produksi Konten dapat dilihat bawa aplikasi Tiktok merupakan aplikasi baru di dunia teknologi informasi yang termasuk banyak diminati oleh orang luas, apalagi dengan penggunaannya cukup sederhana. Sebagai aplikasi baru dalam dunia teknologi yang banyak diminati orang luas dan mudah dijangkau, hal ini sesuai dengan Teori new media yang menganggap bahwa teknologi lebih bersifat ritual. Dengan adanya aplikasi Tiktok sebagai media baru saat ini berdampak bagi pada tingginya intensitas anak-anak dalam penggunaannya.

---

<sup>84</sup> Esa Vanessa, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Sulawesi, diwawancarai pada tanggal 8 Mei 2023.

<sup>85</sup> Aurel Ulandari, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Lasiming, diwawancarai pada tanggal 8 Mei 2023.

Dengan berkembangnya teknologi kebiasaan yang dulunya ketika bermain duduk bersama sambil tertawa namun terkikis dengan mereka yang hanya memegang gadget nya masing-masing. Berbagai efek tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah terlebih diluar sekolah. Oleh karena itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam hal mengatasi berbagai efek negatif aplikasi Tiktok yang ditimbulkan oleh aplikasi tersebut.

## **2. Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare**

Selain peranan orang tua, guru Pendidikan Agama Islam pun memiliki peranan penting terhadap peserta didik di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Baik dalam hal pembelajaran maupun sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah memiliki peranan penting dibanding guru bidang studi lainnya. Dengan berkembangnya pengetahuan peserta didik dibidang teknologi, peserta didik membutuhkan arahan dan bimbingan dalam menjawab tantangan zaman tersebut. Aplikasi Tiktok menjadi salah satu media sosial yang mengkhawatirkan di kalangan peserta didik saat ini. Berbagai hal yang disajikan yang memiliki efek negatif di kalangan peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ada berbagai macam peranan yang telah diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik untuk mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok. Aplikasi Tiktok di kalangan peserta didik menjadi suatu kebutuhan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hal hiburan peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, di UPTD SD Negeri 14 Parepare guru Pendidikan Agama Islam setiap hari Rabu mengadakan shalat dhuha dan taushiah yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa agar peserta didik rajin untuk beribadah. Serta setiap hari sebelum memulai pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk literasi Al-Qur'an yang bertujuan untuk pembiasaan kepada peserta didik agar dapat selalu mencintai Al-Qur'an untuk di jadikan pedoman hidup peserta didik.<sup>86</sup> Aplikasi Tiktok bukan hanya sekedar untuk tujuan hiburan melainkan dapat juga dijadikan sebagai pembelajaran yang dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses belajar interaktif dan menarik sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar, sehingga layak digunakan di sekolah tetapi dengan catatan harus di awasi oleh guru yang mengajar dan hanya digunakan saat pembelajaran. Contohnya yaitu membuat video dengan kamera Hp sudah biasa. Tidak jarang siswa merasa kesulitan mengunggah atau mengirimkannya kepada guru karena kapasitasnya yang terlalu besar. Nah, hal ini dapat guru siasati dengan meminta siswa mengumpulkan tugas berupa video melalui aplikasi Tiktok. Selain menjadi lebih kreatif, siswa juga akan merasa lebih senang terlebih jika mendapat viewer yang banyak dari ungguhannya.<sup>87</sup> Adapun kendala-kendala yang dirasa oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

“Kendala dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok ialah karakter peserta didik yang beragam serta kesulitan dalam pemberian hal-hal yang baik seperti memberikan nasehat yang cuma didengar saja dan tidak bisa memantau sepenuhnya peserta didik kami, apalagi mereka sudah pulang ke rumah, karena orang tua lah yang berperan penting jika anak-anaknya sudah di rumah serta penggunaan aplikasi Tiktok pun tidak bisa dibatasi, apabila orang tua juga membebaskan anaknya menggunakan Hp. Akibat keseringannya bermain Tiktok akan dapat menjadikan peserta didik

---

<sup>86</sup> Rahmawati, *Guru PAI*, Jalan Atletik, diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2023.

<sup>87</sup> Darmawati, *Kepala Sekolah*, Jalan Karya Bakti, diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2023.

kurang konsentrasi belajar sehingga menjadi kendala bagi saya atau guru-guru mata pelajaran lainnya.”<sup>88</sup>

Sebagaimana wawancara di atas oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa kendala yang dirasakan yaitu kurang konsentrasinya peserta didik serta kurangnya perhatian dari peserta didik yang ketika di nasehati mereka hanya mendengarkan saja tanpa diaktualisasikan. Selain dalam hal negatif, aplikasi Tiktok juga mempunyai efek positif yang dapat digunakan dalam hal informasi-informasi terkini dan terdapat metode-metode dakwah serta pembelajaran.

Ketika peserta didik telah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari suatu aplikasi Tiktok, hal ini menjadi suatu tantangan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut ketika peserta didik telah terpengaruh maka peserta didik tersebut akan sulit mendengarkan nasehat. Berikut peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok di UPTD SD Negeri 14 Parepare, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Korektor

Korektor adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik akan nilai-nilai yang baik dan nilai buruk yang harus dijauhan dari diri peserta didik. Semua nilai yang baik harus dipertahankan, latar kehidupan yang berbeda beda sesuai dengan lingkungan masyarakat sehingga perlu adanya pemberian hal-hal baik kepada peserta didik sehingga dapat membedakan nilai baik dan buruk, guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 14 Parepare telah menerapkan sebagai korektor sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut :

---

<sup>88</sup> Rahmawati, *Guru PAI*, Jalan Atletik, diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2023.

“Kalau mau belajar harus selalu membaca Al-Qur’an dan kalau rabu sebelum belajar mengerjakan shalat dhuha. Guru PAI selalu mengajarkan mana yang baik dan buruk, kita juga harus mendengarkan guru menjelaskan, diingatkan juga untuk tidak bicara kasar atau kotor, tidak boleh selalu main HP supaya bisa membantu orang tua di rumah memasak dan memberikan semangat untuk selalu belajar supaya dapat ka nilai tinggi.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 14 Parepare telah menanamkan peranan sebagai korektor, karena telah memberikan arahan mana yang baik dan buruk kepada peserta didik, memberikan contoh buruk yang harus dihindari seperti dampak negatif dari aplikasi Tiktok yaitu terdapat konten-konten dewasa, berkata kasar, kecanduan, hilangnya rasa malu karena joget sembarangan tempat, kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar dan menyianyiakan waktu, hal inilah yang harus dihindari dari peserta didik sehingga peserta didik dapat menjauhkan hal-hal kurang baik jika selalu diingatkan oleh orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Motivator

Motivator adalah pemberian dorongan kepada peserta didik agar aktif belajar dalam upaya pemberian nasehat atau motivasi yang dapat memberikan semangat kepada peserta didik dan dapat mencari motif mengapa peserta didik malas belajar di sekolah. Dengan pemberian motivasi dapat menumbuhkan sikap optimis yang tertanam dalam dirinya, motivasi mampu meberi stimulasi positif bagi cara berpikir peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut :

---

<sup>89</sup> Najwa Khairunnisa, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Ajatppareng, diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2023.

“Motivasi agar selalu percaya diri, menghindari hal-hal negatif, harus selalu membaca Al-Qur’an, dilarang berbicara kotor, biasanya saya mengikuti lomba yang dibimbing ibu guru untuk selalu percaya diri tidak boleh malu, tidak boleh juga selalu bermain Hp untuk kesehatan mata.”<sup>90</sup>

Diperkuat dengan pernyataan peserta didik lain :

“kita diberi nasehat jangan suka berkata kasar, harus selalu mendengarkan guru dan orang tua, diberikan motivasi seperti kalau mau tinggi nilai harus selalu banyak membaca dan menulis, tidak boleh joget-joget sembarangan seperti di Tiktok karena katanya kami masih kecil tidak boleh seperti orang dewasa.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa untuk menghindari peserta didik akan bahaya efek negatif aplikasi Tiktok guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan beberapa kegiatan-kegiatan bermanfaat untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha yang akan memberi ketenangan kegiatan belajar mengajar ditambah lagi dengan literasi Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran sehingga akan membentuk karakter peserta didik yang baik, serta pemberian nasehat, motivasi, arahan dan teguran kepada peserta didik untuk menghindari akan bahaya dari dampak aplikasi Tiktok. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam :

“Hal yang kami lakukan untuk menghindari hal negatif aplikasi Tiktok dilingkungan sekolah dengan sebisa mungkin peserta didik diarahkan dan lebih religius dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, serta bimbingan-bimbingan yang mengarahkan siswa ke hal-hal yang positif seperti setiap pagi di sekolah kami membiasakan menyambut siswa datang ke sekolah, budaya salam, budaya tabe kami ajarkan, sebelum pembelajaran dimulai kami mengadakan literasi Al-Qur’an, kami juga membuat jurnal hafalan dan juz 30 sesuai tingkatan kelasnya masing-masing. Setiap hari rabu pagi jam 07.00 s/d 07.30 WITA kami gunakan dengan zikir bersama, hafalan surah-surah pendek dan yasinan dan untuk siang harinya sebelum pulang kami rutinkan shalat dhuhur berjamaah, diluar sekolah kami tetap memantau dengan

---

<sup>90</sup> Raodatul Janna, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Lasinrang, diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2023.

<sup>91</sup> Aulia Ulandari, *Peserta Didik kelas V*, Jalan Ajatappareng, diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2023.

mengingatkan peserta didik shalat 5 waktu, mengaji pada sore hari dan tetap kami berkomunikasi dengan orang tua di rumah.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, berbagai usaha telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok baik dalam hal Bimbingan, Motivasi dan Korektor untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Serta pemberian nasehat dan teguran, maupun memberikan kegiatan-kegiatan positif seperti literasi Al-Qu’an, menghafal juz 30, shalat berjamaah yang bertujuan agar peserta didik bisa lebih religius sehingga peserta didik tidak membuang waktu untuk hal-hal kurang baik seperti halnya joget-joget dan berkata kasar sesuai yang lagi tren.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 14 Parepare telah menanamkan peranan sebagai motivator, karena selain untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, motivator juga dapat menjadi jalan sebagai pendekatan antara guru dan peserta didik. Dengan pemberian motivasi yang berpengaruh positif sehingga mewujudkan mutu pembelajaran serta mendorong untuk mencapai keberhasilan yang baik seperti yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik untuk terus belajar untuk meraih cita-cita.

#### c. Pembimbing

Pembimbing adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif. Guru Pendidikan Agama Islam mendidik dan bersikap mengasihi dan

---

<sup>92</sup> Rahmawati, *Guru PAI*, Jalan Atletik, diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2023.

mencintai peserta didik. Dengan adanya pembimbing dapat mendorong dan menyalurkan semangat mengenai potensi diri dalam kapasitas belajar.

Pemberian kegiatan-kegiatan positif dapat membimbing tingkah laku peserta didik yang dianggap telah menyimpang akibat dari efek negatif aplikasi Tiktok. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi efek negatif aplikasi tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam tentu akan membimbing dan mengenali kebutuhan atau kemampuan peserta didik, yang menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan. Guru PAI yang akan terus memberikan motivasi, arahan yang baik, memberikan kepercayaan kepada peserta didik dan ketakwaan kepada Allah. Sesuai dengan kegiatan-kegiatan religius yang guru agama serta guru-guru studi lain mereka saling kerja sama dalam mengatur peserta didik untuk terus melaksanakan kegiatan rutin yang sekolah kami kerjakan, seperti shalat dhuha berjamaah, literasi Al-Qu’an, penghafalan surah-surah pendek, shalat dhuhur berjamaah sebelum pulang tentu kegiatan tersebut memiliki tujuan yang akan membentuk akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dinilai sangat penting apalagi sekolah kami memiliki dua guru PAI, yang memiliki peran penting dibandingkan guru bidang studi lainnya. Mengapa saya mengatakan demikian karena saya telah melihat bagaimana guru PAI memberikan bimbingan ke peserta didik untuk menjauhkan hal-hal negatif dari aplikasi Tiktok sehingga peserta didik akan lebih paham hal negatif tentu harus dijauhkan dari diri mereka. Aplikasi Tiktok layak digunakan peserta didik di sekolah tetapi harus melihat dari sisi positif dengan melihat konten pembelajaran atau dakwah yang dapat peserta didik pelajari untuk menambah ilmu mereka. Jadi, peranan guru PAI menurut saya memiliki peranan penting sesuai dengan yang saya paparkan tadi.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya peranan guru Pendidikan Agama Islam terbilang sangat berperan dilihat dari bagaimana guru membimbing serta pemberian bimbingan untuk peserta didik agar dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal kurang baik. Begitupun dengan pemberian

---

<sup>93</sup> Darmawati, *Kepala Sekolah*, Jalan Karya Bakti, diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2023.

kegiatan-kegiatan keagamaan yang terbilang sudah terbiasa dilakukan di UPTD SD Negeri 14 Parepare sehingga peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi tentu dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam. Tak terlepas juga berbagai metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sehingga dapat mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok. Sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

“Metode pembelajaran yang kami terapkan dapat mengurangi efek negatif aplikasi Tiktok karena tidak ada waktu untuk peserta didik dalam bermain Tiktok karena di sibuk kan dengan tugas-tugas sekolah ditambah dengan pemahaman-pemahaman Agama yang kami tanamkan, peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membimbing peserta didik agar dapat mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari pengaruh aplikasi Tiktok, agar peserta didik memiliki wawasan tentang baik dan buruknya penggunaan aplikasi Tiktok agar sosial media dan peserta didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik terhindar dari penyalahgunaan media sosial khususnya aplikasi Tiktok seperti tindakan penipuan, konten dewasa, game online bahkan yang lebih mengkhawatirkan adalah kecanduan internet sehingga lupa waktu dalam penggunaan media sosial, peserta didik tidak dapat secara bijak menggunakan media sosial khususnya aplikasi Tiktok, jadi mengapa perlunya bimbingan untuk kearah yang lebih baik peserta didik saya.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam hal pemberian akhlak yang baik bagi peserta didik peranannya yang lebih penting dibanding guru studi lainnya. Berbagai usaha dan metode yang dilakukan di era perkembangan teknologi yang semakin maju, dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif di kalangan peserta didik saat ini. Ada berbagai macam peranan yang telah diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik untuk

---

<sup>94</sup> Rahmawati, *Guru PAI*, Jalan Atletik, diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2023.

menghindari dan mengatasi efek dari aplikasi Tiktok. Aplikasi Tiktok menjadi suatu kebutuhan baik konten-konten yang menyangkut pembelajaran maupun dalam hal hiburan peserta didik.

Sebagaimana hasil penelitian bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 14 Parepare memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa arahan dan nasehat yang baik. Bimbingan tersebut dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki kesadaran di dalam dirinya akan efek negatif aplikasi Tiktok. Bimbingan tersebut diberikan oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar dari proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki perilaku menyimpang guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan morak berupa nasehat, arahan dan teguran. Selain nasehat dan arahan, guru Pendidikan Agama Islam juga mengontrol tingkah laku peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Dampak Negatif Aplikasi Tiktok Pada Siswa di SD Negeri 14 Parepare**

Dampak negatif adalah dampak yang menimbulkan atau pengaruh dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan pada salah satu aplikasi media sosial yaitu aplikasi Tiktok yang memiliki dampak yang berpengaruh pada akhlak peserta didik, sehingga dapat merusak moral yang akan berlanjut hingga dewasa. Adapun dampak negatif dari aplikasi Tiktok, sebagai berikut :

Melihat konten Negatif, Konten negatif yaitu berupa video dan gambar yang tidak pantas dilihat terutama bagi anak-anak dibawah umur, dampak yang

ditimbulkan dari beredarnya konten-konten negatif tersebut dapat merusak moral peserta didik.

Mengucapkan kata yang tidak pantas, aplikasi Tiktok sangat berdampak terhadap perilaku bagi penggunanya apalagi bagi peserta didik yang harus terus dibimbing untuk ke arah lebih baik. Salah satu dampaknya yaitu berkata kasar yang terbagi lima jenis yaitu kondisi, nama hewan, makhluk astral, sebuah objek dan organ tubuh. Hal tersebut yang sangat sering dilakukan oleh anak-anak yang mengikuti tren pada aplikasi Tiktok.

Kecanduan adalah satu kondisi yang membuat seseorang kehilangan kontrol terhadap suatu hal, biasanya merujuk pada hal yang disukai yang didorong oleh keinginan kuat atau kegemaran terhadap satu hal. Seperti aplikasi Tiktok yang membuat beberapa siswa UPTD SD Negeri 14 Parepare kecanduan bermain Tiktok dalam jangka waktu yang tidak terbatas sehingga waktu yang digunakan untuk belajar atau keperluan yang lebih bermanfaat terbuang sia-sia dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Negatif aplikasi Tiktok benar adanya, karena beberapa peserta didik telah merasakan dampak dari penggunaan aplikasi Tiktok yang menjadikan peserta didik melakukan perbuatan menyimpang akibat dari dampak tersebut waktu yang seharusnya dipergunakan dengan sebaik baiknya, tapi hanya terbuang sia-sia dikarenakan menonton konten-konten yang terdapat di aplikasi tersebut. Dari dampak tersebut sangat mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan saat ini sehingga perlu adanya cara mengatasi dengan peranan dari orang tua dan Guru di sekolah.

## **2. Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare**

Peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah membina seluruh kemampuan-kemampuan melalui pembelajaran ajaran Islam sehingga terbentuk karakter religius pada peserta didik. Dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menerapkan kehidupan peserta didik yang berkepribadian mulia. Sebagaimana dari hasil penelitian bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok, sebagai berikut :

Sebagai Korektor, guru harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan peserta didik sehingga guru harus memberikan nilai-nilai yang baik agar tertanam pada diri peserta didik. Serta pemberian kegiatan-kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan oleh UPTD SD Negeri 14 Parepare dapat lebih meningkatkan nilai keagamaan dalam diri peserta didik.

Sebagai Motivator, memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat dan mengembangkan kegiatan pendidikan. Dengan pemberian motivasi membuat peserta didik meningkatkan belajar dan akan merasa diperhatikan oleh guru.

Sebagai pembimbing, peranan yang tidak kalah penting yang dimana membimbing peserta didik agar menemukan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi mandiri dan produktif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok dengan berbagai peranan seperti korektor, motivator dan pembimbing sehingga dapat membuat peserta didik lebih terarah ditambah dengan pemberian kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan shalat dhuha serta tausiah, literasi Al-

Qur'an dan shalat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Kegiatan tersebut memberi efek yang baik pada akhlak peserta didik, sehingga lebih meluangkan waktunya ke kegiatan tersebut dibanding dengan bermain Tiktok. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk mengajar tetapi harus mampu mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai moral agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan penelitian tentang Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di UPTD SD Negeri 14 Parepare, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aplikasi Tiktok yang merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna, aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video-video yang keren yang mempunyai fitur yang bervariasi sehingga mendukung penggunaannya menjadi *content creator*. Aplikasi ini berdampak negatif di UPTD SD Negeri 14 Parepare, berbagai macam efek negatif yang ditimbulkan dari aplikasi Tiktok. Efek negatif tersebut dapat secara langsung mempengaruhi tingkah laku serta membuang-buang waktu peserta didik sehingga dapat melakukan perbuatan menyimpang. Berbagai efek negatif yaitu, melihat konten negatif, mengucapkan kata-kata yang tidak pantas, kecanduan dan kurangnya konsentrasi belajar. hal inilah perlu dihindari dari peserta didik dengan pemberian bimbingan dari orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.
2. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok di kalangan peserta didik SD Negeri 14 Parepare, yaitu Pertama sebagai Koretor dengan pemberian pemahaman nilai yang baik dan buruk. Kedua sebagai Motivator dengan pemberian motivasi serta bimbingan berupa nasehat, arahan dan teguran kepada peserta didik. Ketiga sebagai Pembimbing dengan memberikan dorongan dan menyalurkan semangat kepada peserta didik. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam membentuk moral dan

akhlak yang mulia sehingga peserta didik dapat menjauhkan diri dari dampak negatif aplikasi Tiktok.

## **B. Saran**

### 1. Kepada peserta didik

Dibutuhkan kesadaran dalam diri peserta didik akan bahaya dari efek negatif aplikasi Tiktok yang dapat merusak masa depan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan ibadah kepada Allah swr.

### 2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif aplikasi Tiktok di kalangan peserta didik perlu ditingkatkan lagi. Melihat perkembangan zaman yang semakin modern, peranan guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan beberapa upaya baru untuk meningkatkan peranannya dalam hal menguatkan iman dan takwa peserta didik agar dapat terhindar dari efek negatif aplikasi Tiktok di masa yang akan datang.

### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Saran atau yang menjadi rekomendasi peneliti dan kepala peneliti selanjutnya adalah agar kiranya bisa mengkaji lebih mendalam mengenai Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD 14 Parepare.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Al-Karim*

Abuddin, Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.

Abuddin, Nata. *Sejarah Pendidikan Islam Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2004.

Aji, Nugroho Wisnu. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." ISBN: 978-602-6779-21-2,6, No. 1. 2020.

Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Research*. Bandung: Tarsito. 2010.

Asril Zainal. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali. 2010.

B Hamah. *Profesi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet V; Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

David, Eribka Ruthellia. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Risalah* 6. No.1. 2017.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Deriyanto Demmy, Fathul Qorib. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tiktok". 2018.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Etta Mamang Sangadji, Sopiah. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2010.

Fachri, Syarifal Pane, dkk. "Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online". Kreatif. 2020.

Faisal. *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011

Fauziah Resti Yuliani. *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok di Bandung*", Tesis Sarjana Komunikasi, Bandung: Perpustakaan UKI. 2019.

- Grammens, Maaïke Michiel, dll, *A systematic review of teacher roles and competences for teaching synchronously online through videoconferencing technology*, Educational Research Review 37, 2020.
- Gulo, Mustika Rantu. *Teori Media Baru*.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu dan Anak Didik* Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Pers. 2010.
- Hawi Akmal. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga. 2022.
- Hidayat Rahman dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019.
- <https://ahlikomunikasi.wordpress.com/2021/11/01/teori-media-baru/>. 2021.
- Indrianto Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Iskandar. *TikTok Kalahkan Facebook dan Instagram Soal jumlah Unduhan*, <https://www.liputan6.com/teknoread/4157890/tiktok-kalahkan-facebook-dan-instagram-soal-jumlah-unduh>. 2021.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah.
- Khairuni, Nisa. *Dampak positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi, Vol. 2, No.1. 2016.
- Komariah Aan, Djama'ean Satori. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Kurnia, Novi. "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi." *Jurnal Risalah* No. 56. 2005.
- Kusman, JM Muslimin. *Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: UIN. 2008.
- Lawson, Kati & Mark A. Brennan, *An examination of digital empathy: When farmers speak for the climate through TikTok*, journal of Rural Studies 102, 2023.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

- Meliyati, Wiwim. "Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro." Skripsi ; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Lampung.
- Resti, Fauziah. *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok di Bandung*", Tesis Sarjana Komunikasi, Bandung: Perpustakaan UKI. 2019.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Mujahidin, Firdos. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mukmin, Hasan. *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*. Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung. 2014.
- Noor Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- PK Devy. "Faktor yang Mendorong Remaja dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok." *Jurnal Humaniora* 20, No. 1. 2020.
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2014.
- Priambodo, Bagus. " Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya." Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Komunikasi: Surabaya. 2018.
- Pribadi A. Benny. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. 2017.
- Putri, Fanny Aulia. "Opini Siswa Terhadap Tindakan Chberbully di Media Sosial." *Jurnal Risalah*. 2014.
- Rahmawati, Alfiana Yuniar. "Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok terhadap perilaku Narsisme Remaja Komunitas Muser Jogja Squad." Skripsi; Universitas Islam Negeri Kalijaga: Yogyakarta. 2019.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005."
- Retnoningsih & Suharno. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya. 2014.
- Sari, Dewi Anita. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pasa Siswa Pengguna Tiktok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo." Skripsi; Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya. 2021.

- Setiadi. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahnya*. Jakarta: Prenada Media Goup. 2011.
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Soemanto Westy. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sunggono Bambang. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Surahman Sigit, 'Determinisne Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia', *Jurnal Rekam*, 12. 1 (2016).
- Suratno Gunawan. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2004.
- Tafsir Ahmad. *Metologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- TIM Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN PAREPARE. 2020.
- Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Usman Uzer Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Wulan, Ratna Elis. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: Batic Press. 2010.
- Zuharinin, Dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional. 2004.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 3209 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;  
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;  
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;  
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
2. Ni'mah Natsir, M.Ars  
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  
Nama : Nursahranti  
NIM : 19.1100.070  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 29 Agustus 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1677/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2023

18 April 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nursahrianti  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 19 November 2001  
NIM : 19.1100.070  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. Atletik No.40, Kel. Kampung Baru, Kec. Bacukiki Barat,  
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok Di SD Negeri 14 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP0000317

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 317/IP/DPM-PTSP/4/2023**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **NURSAHRIANTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **JL. ATLETIK NO. 40 PAREPARE**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF APLIKASI TIKTOK DI SD NEGERI 14 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SD NEGERI 14 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **28 April 2023 s.d 28 Mei 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **28 April 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 14 PAREPARE**

Alamat : Jl. Kh sanusi maggu No. 35, 91131 Email: [uptdsdn14parepare@gmail.com](mailto:uptdsdn14parepare@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 421/046/UPTD SDN 14

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DARMAWATI S.Pd**  
Jabatan : **Kepala Sekolah UPTD SDN 14 Parepare**  
Nip : **198001062005022007**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NURSAHRIANTI**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **MAHASISWA**  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Alamat : **Jl. Atletik No.40 Kota Parepare**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPTD SD NEGERI 14 KOTA PAREPARE, yang dilaksanakan sejak tanggal 08 Mei 2023 s.d 24 Mei 2023, dengan judul penelitian "PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF APLIKASI TIKTOK DI SD NEGERI 14 PAREPARE"

Demikian keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare 24 Mei 2023

Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 14 Parepare  
  
**DARMAWATI S.Pd**  
198001062005022007

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91113 Telp.(0421)21307</b>
	<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b> <b>PENULISAN SKRIPSI</b>

**NAMA MAHASISWA** : NURSAHRIANTI  
**NIM** : 19.1100.070  
**FAKULTAS** : TARBIYAH  
**PROGRAM STUDI** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.  
**JUDUL** : PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI EFEK  
 NEGATIF APLIKASI TIKTOK DI SD NEGERI 14  
 PAREPARE

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara untuk Kepala Sekolah SD Negeri 14 Parepare**

1. Apakah Ibu mengenal Aplikasi Tiktok?
2. Bagaimana menurut Ibu dampak negatif yang ditimbulkan dari Aplikasi Tiktok?
3. Dampak negatif yang seperti apa saja yang paling dominan terhadap perilaku Peserta didik?
4. Bagaimana menurut ibu apakah Aplikasi Tiktok layak digunakan oleh peserta didik Sekolah Dasar?
5. Apakah peranan Guru PAI sangat penting dalam mengatasi efek Negatif Aplikasi Tiktok?

### Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Parepare

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai Aplikasi Tiktok saat ini?
2. Bagaimana menurut Ibu gambaran dampak negatif dari Aplikasi Tiktok?
3. Bagaimana Ibu menyikapi dampak atau efek negatif tersebut?
4. Apakah terdapat kendala-kendala Ibu sebagai Guru PAI dalam menyikapi efek negatif yang ditimbulkan dari Aplikasi Tiktok?
5. Hal penting apa bagi Ibu selaku Guru PAI dalam mendidik peserta didik agar dapat terhindar dari efek negatif Aplikasi Tiktok baik ketika peserta didik itu berada di lingkungan maupun di luar Sekolah?
6. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan Guru PAI dalam mencegah efek negatif Aplikasi Tiktok?
7. Apakah metode pembelajaran yang ibu terapkan dapat mencegah efek negatif dari aplikasi Tiktok?

### Wawancara untuk Peserta didik di SD Negeri 14 Parepare

1. Menurut anda apa yang diketahui tentang Aplikasi Tiktok?
2. Apakah anda memiliki atau menggunakan Aplikasi Tiktok?
3. Mengapa anda mengunduh Aplikasi Tiktok?
4. Konten seperti apakah yang anda lihat di Aplikasi Tiktok?
5. Apakah anda pernah mengikuti Tiktok *Challenge* atau video yang lagi viral?
6. Berapa kali anda membuat video Tiktok?
7. Seberapa aktif anda menggunakan aplikasi ini?

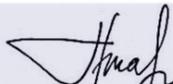
Parepare, 09 Februari 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Drs. Abd. Rahman K. M.Pd.  
 NIP. 19621231 199103 1 033

  
Ni'mah Natsir, M.Ars.  
 NIDN. 2019109401

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAODATUL JANNA  
Usia : 11 TAHUN  
Pendidikan : SD  
Kelas : 5  
Alamat : JL. H-T JAMBI KALLADO

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Nursahrianti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare”**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Mei 2023

Narasumber

  
(..... RAODATUL JANNA .....) .....

PAREPARE

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini : *Esu*

Nama : *Esu Vanessa*

Usia : *17*

Pendidikan : *Pelajaran Tematik*

Kelas : *5*

Alamat : *Jl. Sulawesi*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Nursahrianti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare”

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Parepare, 24 Mei 2023*

Narasumber

*Esu*

(*Esu Vanessa*)

PAREPARE

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAJWA KHAIRUNNISA  
Usia : 11 tahun  
Pendidikan : SD (Sekolah dasar)  
Kelas : V (lima)

Alamat : Jl. Ajatappareng Kel. Kampung Pisang kec. Soppang

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Nursahrianti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare”

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Mei 2023  
Narasumber

  
(.....)  
Najwa Khairunnisa

**PAREPARE**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Muh Qiano Apriansyo*  
Usia : *12*  
Pendidikan : *SDN Hesperia Pore-pore*  
Kelas : *IV*  
Alamat : *Lontong*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Nursahrianti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare”**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,  
Narasumber

  
(.....)

**PAREPARE**

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aurel ulandari

Usia : 11 Thn

Pendidikan : SD

Alamat : ~~Ha~~ Jl. Lasiming

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Nursahrianti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare”**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Mei 2023

Narasumber

  
(.....)

  
PAREPARE

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia ulandari  
Usia : 11 (tahun)  
Pendidikan : SD  
Alamat : Jl. Lasiming

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Nursahrianti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare”**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Mei 2023

Narasumber



(Aulia ulandari)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARMAWATI S.Pd  
Usia : 42 tahun  
Pekerjaan : Kepala LPTD SDN 14 PAREPARE  
Alamat : Jl. Karya bakti parepare

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Nursahrianti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare”

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 MEI 2023

Narasumber

  
(DARMAWATI, S.Pd)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAWATI . IDRIS S.pd. 1  
Usia : 40 Tahun  
Pekerjaan : GURU PAI  
Alamat : JL. ATLETIK NO. 90 PAREPARE

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Nursahrianti yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Aplikasi Tiktok di SD Negeri 14 Parepare”**

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 MEI 2023

Narasumber



(Rahmawati . IDRIS S.pd. 1)

PAREPARE

## DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian



Keterangan wawancara informan 1 peserta didik SDN 14 Parepare



Keterangan wawancara informan 2 peserta didik SDN 14 Parepare



Keterangan wawancara informan 3 peserta didik SDN 14 Parepare



Keterangan wawancara informan 4 peserta didik SDN 14 Parepare



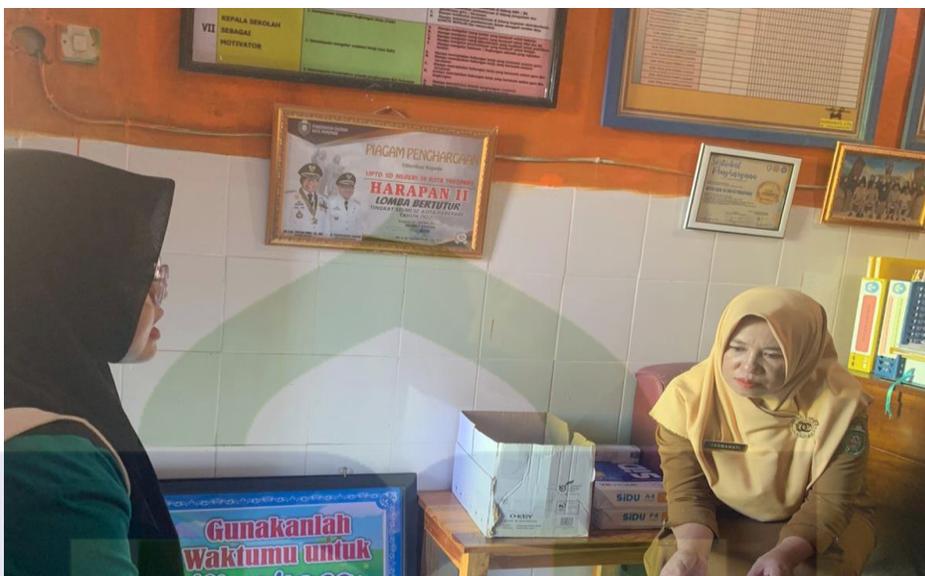
Keterangan wawancara informan 5 peserta didik SDN 14 Parepare



Keterangan wawancara informan 6 peserta didik SDN 14 Parepare



Keterangan wawancara informan 7 Guru PAI SDN 14 Parepare



Keterangan wawancara informan 8 Kepala Sekolah SDN 14 Parepare



Proses pembelajaran guru PAI di kelas V (lima) di SDN 14 Parepare



Kegiatan Shalat dhuha berjamaah setiap hari Rabu di SDN 14 Parepare



Kegiatan Tausiah setelah shalat dhuha berjamaah di SDN 14 Parepare



Kegiatan penghafalan Surah-surah pendek di SDN 14 Parepare

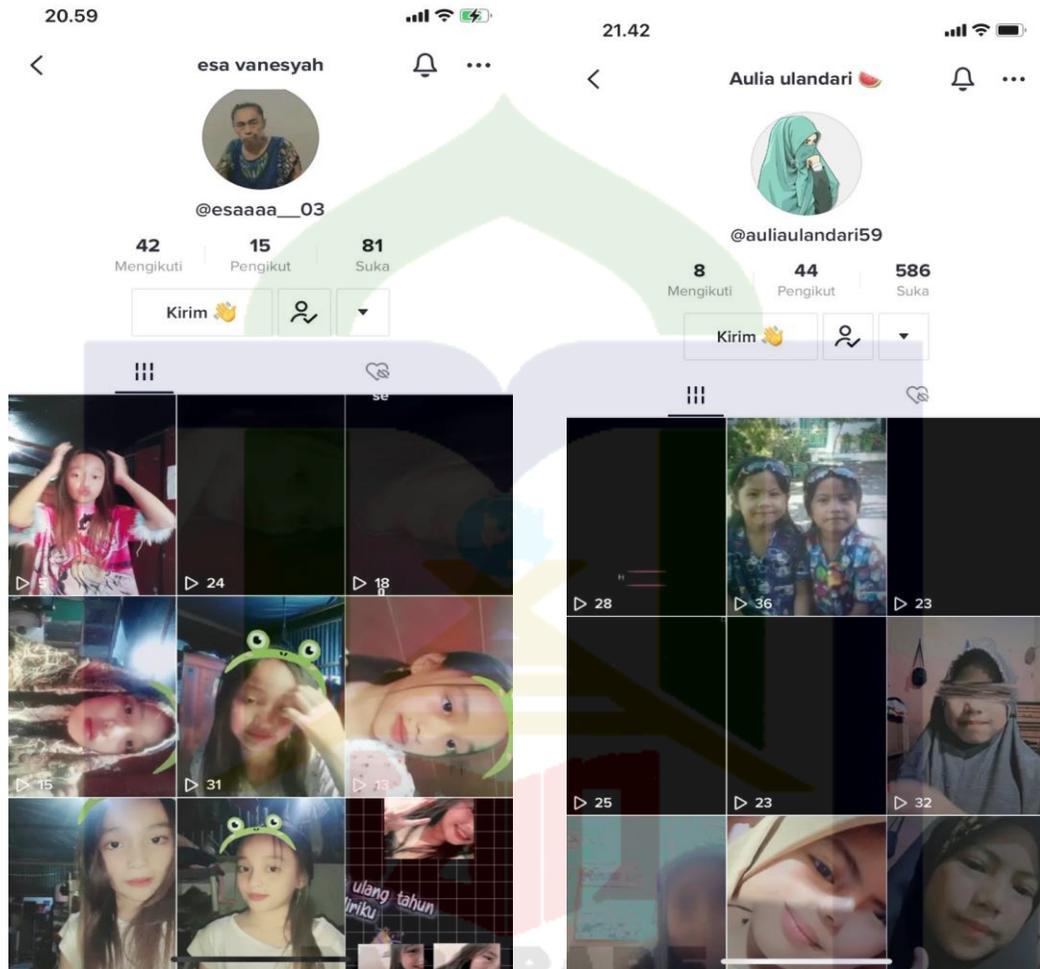


Kegiatan literasi Al-Qur'an sebelum pembelajaran di SDN 14 Parepare

## AKUN TIKOK INFORMAN

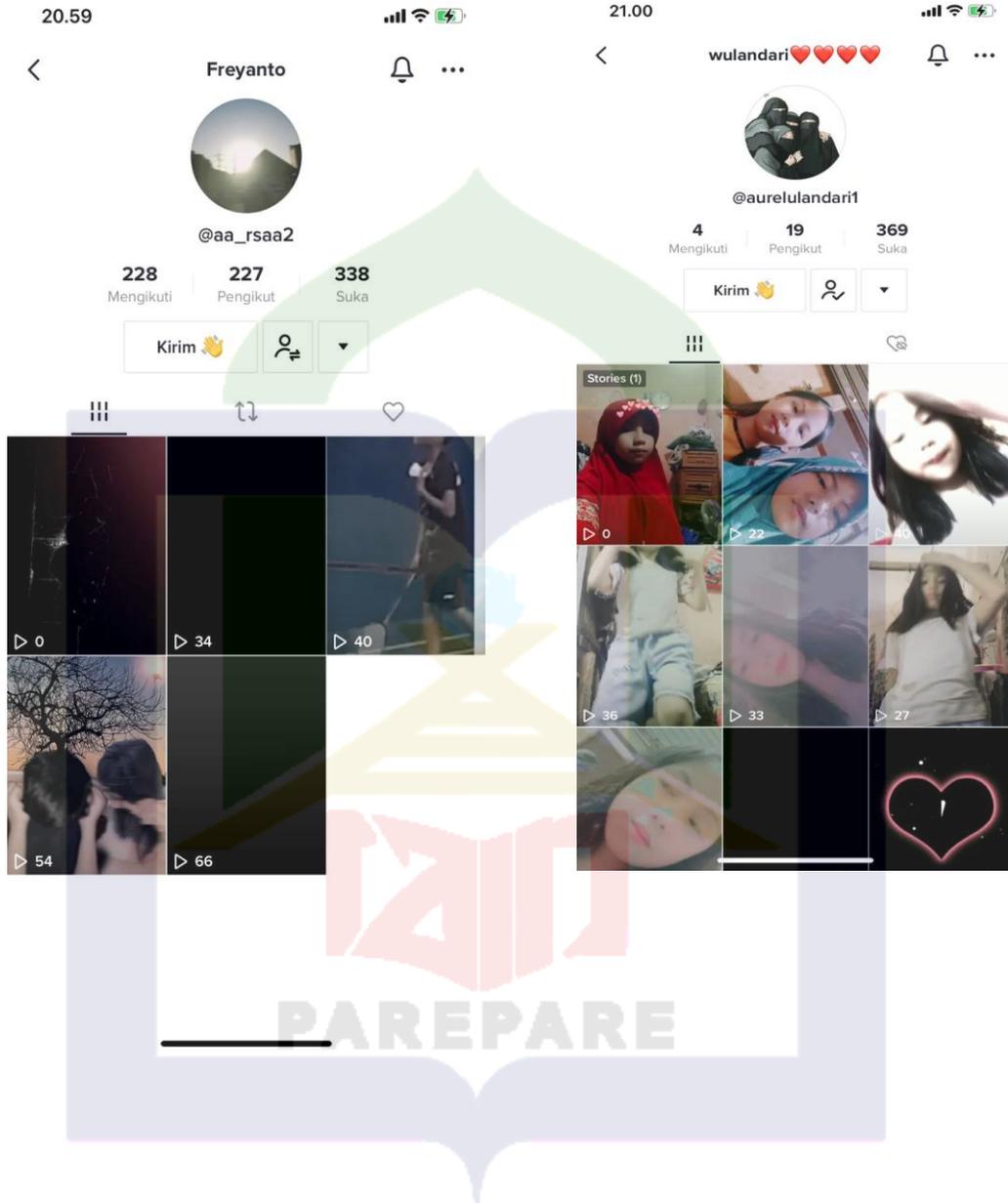
Esa Vanessa

Aulia Ulandari



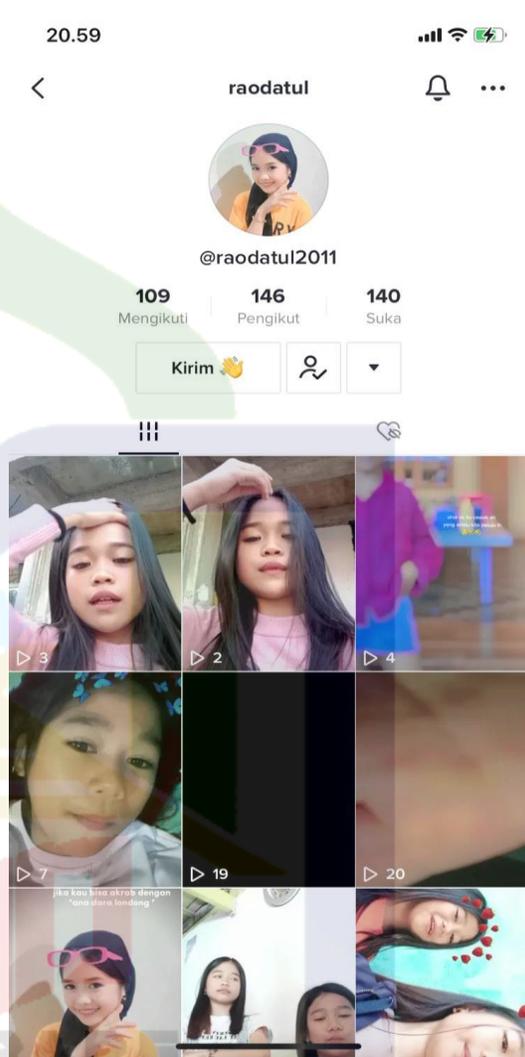
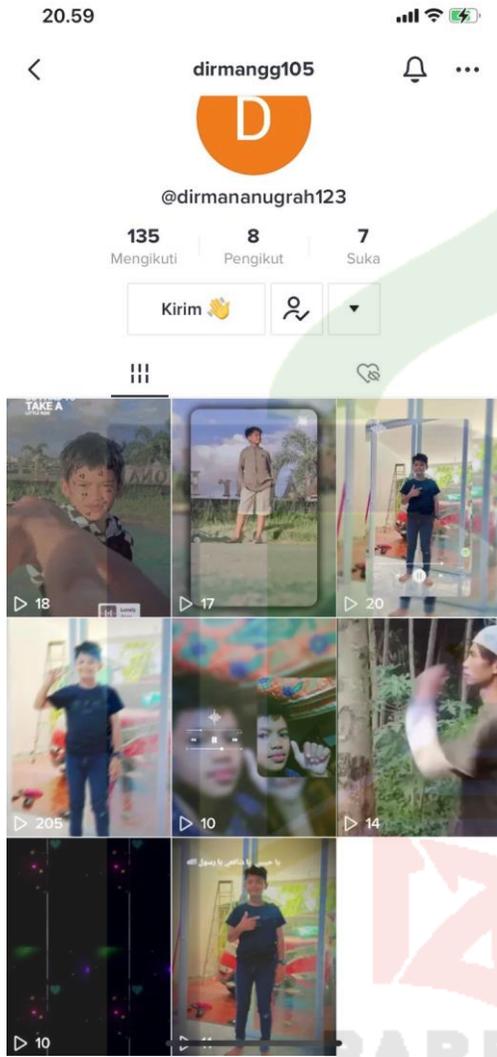
Najwa Khairunnisa

Aurel Ulandari



Muhammad Qiaeno

Raodatul Janna



## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nursahrianti, lahir di Kota Parepare, 19 November 2001. Penulis beralamat di Jalan Atletik No. 40, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. dibesarkan dari ayah yang bernama Jumadil Marassing, ST dan Almh ibu yang bernama Rachmawaty Idris, S.PdI. Penulis merupakan anak tunggal. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 14 Parepare, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Parepare dan SMA Negeri 4 Parepare. Setelah itu melanjutkan studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh studi di IAIN Parepare, penulis telah bergabung di beberapa lembaga baik dalam kampus dan luar kampus, sebagai berikut :

1. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah periode 2021/2022.
2. Sekretaris Umum Study Club Mahasiswa Parepare (SC-MiPa) periode 2021/2022.

